

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Positif Anak
Tunalaras Tipe Agresif

Lembar Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras Tipe
Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama Subjek :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Waktu Observasi :
Observer :

No	Indikator	Keterangan
a.	Faktor-faktor yang mendasari anak tunalaras tipe agresif melakukan interaksi sosial	
	1) Lingkungan anak yang mendukung dalam melakukan interaksi	
	a. Lapangan ndalem	
	b. Alun-alun kidul	
	c. Jalan samping sasono hinggil	
	d. Halaman depan sekolah	
	e. Halaman belakang sekolah	
	Masing-masing permainan membutuhkan waktu 15 menit	
	2) Kebutuhan anak akan sesuatu	
	a. Benda (materi)	
	b. Psikis (interaksi: perhatian, motivasi, dan lain-lain)	
	3) Kemauan anak pada sesuatu	
	a. Benda (materi)	
	b. Psikis (interaksi: perhatian, motivasi, dan lain-lain)	
	4) Keinginan anak akan sesuatu	
	a. Benda (materi)	
	b. Psikis (interaksi: perhatian, motivasi, dan lain-lain)	
b.	Sikap dan perilaku anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial	
	5) Anak mau saling membantu teman satu tim dalam permainan	
	6) Anak mau membantu instruktur	

	menyiapkan permainan	
	7) Anak mau berbagi tugas dalam menyelesaikan permainan	
	8) Anak mau menghormati orang yang lebih tua	
	9) Anak dapat merespon baik ketika bermain	
	10) Anak dapat memberikan tanggapan yang baik ketika melakukan permainan	
	11) Anak dapat melakukan komunikasi dengan baik ketika melakukan permainan	
c.	Tujuan <i>outbond</i> 12) Anak dapat mengembangkan interaksi sosial positif	
	Manfaat <i>outbond</i> 13) Anak dapat mengembangkan hubungan sosial positif	
	Pelaksanaan kegiatan <i>outbond</i> 14) Tujuan permainan 15) Materi permainan 16) Metode dalam permainan 17) Media dalam permainan 18) Langkah-langkah kegiatan 19) Pengarahan guru atau instruktur dalam permainan	
d.	20) Bentuk interaksi sosial positif maupun negatif (agresif) baik verbal maupun non verbal yang ditunjukkan anak tunalaras tipe agresif ketika melakukan kegiatan <i>outbond</i>	
e.	21) Variasi dan tingkat interaksi sosial positif maupun negatif (agresif) baik verbal maupun non verbal yang ditunjukkan anak tunalaras tipe agresif ketika melakukan kegiatan <i>outbond</i>	

Lampiran 2. Lembar Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Negatif Anak Tunalaras Tipe Agresif

Lembar Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama Subjek :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Waktu Observasi :

Observer :

No	Indikator	Keterangan
a.	Interaksi sosial negatif verbal	
	1) Anak berteriak tanpa alasan yang jelas dengan nada tinggi dan sengau	
	2) Anak berkata dengan keras-keras	
	3) Anak memanggil orang lain dengan berteriak dan kasar	
	4) Anak selalu mengeluh tanpa sebab	
	5) Anak merasa tidak pernah sesuai dengan apa yang diharapkan	
	6) Anak mengejek orang lain dengan kata-kata yang tidak sopan namun tidak sampai menyakiti	
	7) Anak suka menyebarkan kabar buruk dengan sengaja	
	8) Anak mengejek orang lain sampai menyakiti perasaan orang lain tersebut	
	9) Anak tidak mau memaafkan orang lain yang sudah menyakiti	
	10) Anak tidak mau meminta maaf pada orang lain yang sudah disakiti	
	11) Memiliki janji akan membalas perbuatan orang lain yang telah menyakiti	
	12) Anak menyumpahi orang lain yang telah	

	13) Anak membalas perbuatan orang yang telah menyakiti dengan berlebihan	
	14) Anak suka berbohong pada guru, teman, maupun orang lain	
	15) Anak suka berbohong dengan maksud mencelakakan orang lain	
	16) Anak suka ingkar janji pada orang lain	
	17) Anak kerap berbohong dengan maksud membela diri	
b.	Interaksi sosial negatif non verbal	
	18) Anak melanggar peraturan yang ada pada permainan	
	19) Anak suka memukul	
	20) Anak suka mencubit	
	21) Anak suka menendang	
	22) Anak suka menarik rambut tanpa sebab maupun ingin membalas dendam	
	23) Anak suka menggigit	
	24) Anak suka membenturkan orang lain ke dinding	
	25) Anak memukul orang lain dengan kayu atau penggaris	
	26) Anak melempar batu ke orang lain	
	27) Anak suka bermain benda tajam dengan maksud menakuti orang lain	
	28) Anak suka mencekiki leher teman lain tanpa alasan yang jelas maupun karena marah	
	29) Anak suka mengamuk dan menghajar orang lain tanpa alasan	
	30) Anak suka menyerang pada observer, guru, maupun benda-benda yang ada di sekitar anak.	

Lampiran 3. Lembar Wawancara Guru

Lembar Wawancara (guru) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras
Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu wawancara :

Pewawancara :

1. Faktor-faktor yang mendasari anak tunalaras tipe agresif melakukan interaksi sosial
 - a. Apakah lingkungan sangat mendukung dalam membentuk interaksi sosial anak?
Jawaban:
 - b. Menurut Bapak atau Ibu guru, kebutuhan apa yang terpenting dalam berinteraksi sosial khususnya untuk anak tunalaras tipe agresif?
Jawaban:
 - c. Apakah anak memiliki kemauan pada sesuatu agar mau berinteraksi sosial maupun pada saat berinteraksi sosial?
Jawaban:
 - d. Apakah anak memiliki keinginan pada sesuatu agar mampu berinteraksi sosial, maupun anak memiliki keinginan sendiri dalam berinteraksi sosial?
Jawaban:
2. Sikap dan perilaku anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial
 - e. Apakah anak mau membantu teman dalam satu tim ketika melakukan permainan?
Jawaban:
 - f. Apakah anak mau membantu dalam mempersiapkan permainan?
Jawaban:
 - g. Apakah anak mau saling berbagi tugas dengan baik ketika tidak dalam kegiatan *outbond*?

Jawaban:

- h. Apakah anak mau menghormati Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban:

- i. Apa respon yang diberikan anak ketika bermain *outbond*, menurut Bapak atau Ibu guru telah baik?

Jawaban:

- j. Apakah anak mau mendengarkan nasehat Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban:

- k. Ketika melakukan suatu permainan menurut Bapak atau Ibu guru, pernahkah anak mengumpat sangat kasar?

Jawaban:

- l. Selama ini, bagaimanakah anak merespon perkataan dari Bapak atau Ibu guru, cukup baikkah?

Jawaban:

- m. Apakah anak dalam memberikan tanggapan cukup baik, menurut Bapak atau Ibu guru?

Jawaban:

- n. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah komunikasi yang anak lakukan cukup baik, apabila tidak sedang dalam kegiatan *outbond* anak dapat berkomunikasi secara baik dengan teman yang lain?

Jawaban:

3. Kemampuan anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial

- o. Apakah anak mau melakukan hubungan baik dengan orang lain, meskipun orang yang belum dikenal?

Jawaban:

- p. Apakah ada kebiasaan anak yang hubungannya dengan interaksi sosial, sepengetahuan Bapak atau Ibu guru?

Jawaban:

4. Pelaksanaan kegiatan *outbond*

- q. Apakah ketika *outbond* anak sudah memiliki penyesuaian diri yang baik, sepengetahuan Bapak atau Ibu guru?

Jawaban:

- r. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan *outbond* ada manfaat yang didapat, seperti apa manfaat itu?

Jawaban:

- s. Menurut Bapak atau Ibu guru, bagaimana kekompakan anak dalam tim ketika kegiatan *outbond* berlangsung?

Jawaban:

- t. Bentuk kerja sama anak, apakah telah baik menurut Bapak atau Ibu guru?, ketika tidak *outbond*, apakah anak juga dapat bekerja sama dengan baik?

Jawaban:

- u. Bagaimana pendapat Bapak atau Ibu guru tentang hubungan anak dengan tim ketika bermain *outbond*?

Jawaban:

- v. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah komunikasi yang terjalin oleh anak sudah baik, apabila tidak sedang bermain *outbond*, apakah anak dapat berkomunikasi dengan baik?

Jawaban:

- w. Apakah anak memiliki kepedulian pada teman maupun lingkungan sekitar?

Jawaban:

Lampiran 4. Lembar Wawancara Interaksi Sosial Positif Siswa

Lembar Wawancara (siswa) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras
Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu wawancara :

Pewawancara :

1. Interaksi sosial positif

- a. Kalau temanmu ada yang membutuhkan bantuan, apakah kamu mau membantu?

Jawaban:

- b. Apakah kamu pernah membantu Bapak atau Ibu guru?

Jawaban:

- c. Apabila temanmu mengajak berbagi tugas, apakah kamu mau menerima dan melaksanakan?

Jawaban:

- d. Apabila kamu bersalah, maukah kamu meminta maaf?

Jawaban:

- e. Apakah kamu bisa menghormati Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban:

- f. Apakah kamu menyukai kegiatan *outbond*, kenapa?

Jawaban:

- g. Lebih suka mana kegiatan di dalam atau di luar kelas?

Jawaban?

- h. Hal apa paling kamu tidak suka dan kamu suka dalam melakukan kegiatan *outbond*?

Jawaban:

- i. Seperti apa kamu berkomunikasi dengan Bapak atau Ibu guru dan temanmu?

Jawaban:

2. Pelaksanaan kegiatan *outbond*

- j. Apakah kamu bisa menerima dan menghargai semua keputusan temanmu?

Jawaban:

- k. Bisakah kamu kompak melakukan kegiatan *outbond* dengan teman satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban:

- l. Bisakah kamu bekerja sama dengan baik dengan timmu dalam *outbond*?

Jawaban:

- m. Bisakah kamu menjalin hubungan baik dengan teman-temanmu satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban:

- n. Bisakah kamu dalam kegiatan *outbond*, berkomunikasi secara baik?

Jawaban:

- o. Bisakah kamu memiliki kepedulian pada teman-teman satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban:

Lampiran 5. Lembar Wawancara Interaksi Sosial Negatif Siswa

Lembar Wawancara (siswa) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras
Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama :

Hari/Tanggal :

Waktu wawancara :

Pewawancara :

1. Interaksi sosial negatif

- a. Pernahkah kamu berteriak dengan nada tinggi dan sengau, mengapa begitu?

Jawaban:

- b. Pernahkah kamu berkata dengan keras pada teman maupun Bapak atau Ibu guru, apa tujuan kamu melakukan itu?

Jawaban:

- c. Apakah kamu pernah memanggil orang lain dengan seenaknya, berteriak-teriak dan kasar?

Jawaban:

- d. Pernahkah dalam bermain kamu mengeluh?

Jawaban:

- e. Pernahkah dalam bermain kamu menyerah, mengapa?

Jawaban:

- f. Pernahkah kamu mengejek orang lain dengan kata-kata yang tidak sopan?

Jawaban:

- g. Pernahkah kamu menyebarkan kabar buruk dan niatmu menjahili?

Jawaban:

- h. Ejek kamu dengan orang lain, adakah yang sampai menyakitkan, sampai orang yang kamu ejek sangat sakit hati?

Jawaban:

- i. Apakah kamu pernah tidak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan?

Jawaban:

- j. Pernahkah kamu berjanji pada temanmu ingin membalas perbuatannya yang sudah menyakiti kamu?

Jawaban:

- k. Pernahkah kamu menyumpahi teman atau orang lain yang telah menyakiti kamu?

Jawaban:

- l. Pernahkah kamu membalas perbuatan temanmu dengan sangat berlebihan sampai temanmu terluka?

Jawaban:

- m. Apakah pernah berbohong pada teman, maupun orang lain, mengapa begitu ?

Jawaban:

- n. Apakah kamu pernah dalam berbohong sampai membuat orang lain celaka?

Jawaban:

- o. Apakah kamu pernah mengingkari janjimu pada orang lain?

Jawaban:

- p. Pernahkah kamu membela diri dengan cara berbohong?

Jawaban:

- q. Pernahkah kamu melanggar peraturan yang sudah disediakan dalam permainan?

Jawaban:

- r. Pernahkah kamu mencubit temanmu?

Jawaban:

- s. Mengapa kamu memukul, untuk apa?

Jawaban:

- t. Mengapa kamu menendang temanmu, untuk apa?

Jawaban:

Lampiran 6. Hasil Observasi Interaksi Sosial Positif Subjek FJ

Hasil Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras Tipe Agresif
dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama Subjek : FJ

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Maret 2012

Waktu Observasi : 08.00-12.00 WIB

Observer : Tyas

Lingkungan sekolah kurang mendukung anak dalam berinteraksi sosial, sehingga anak membutuhkan lingkungan area luar sekolah agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan luar. Pos 1 (menemukan kata yang hilang), selama di perjalanan subjek FJ masih terlihat tenang, bahkan subjek FJ bernyanyi dan tersenyum pada orang yang ditemui di jalan. Setelah hampir sampai pos 1, EA mengganggu CH, sehingga memicu reaksi dari subjek FJ. FJ kemudian menendang pantat EA, sehingga subjek FJ mendapat gambar serangga *tomcat* karena memiliki poin buruk, selama pengamatan di pos 1, subjek FJ terlihat aktif, suka banyak ngomong. Subjek FJ diberi tugas untuk menyusun kata, subjek harus menyusun lima buah kata yaitu: jujur, membantu, menghormati, aturan, keakraban. Setelah huruf mulai terlihat terkumpul banyak, FJ mulai diminta instruktur untuk menyusun kata karena pada saat itu angin juga bertiup kencang maka banyak huruf yang terbang terkena angin. Ketika subjek FJ sedang menyusun kata teman yang lain tidak boleh membantu FJ menyusun kata, mereka ingin permainan cepat selesai. FJ juga membantu temannya mencari huruf-huruf yang masih dibutuhkan untuk menyusun kata. Sampai suatu insiden terjadi, ketika kelompok B sudah mulai datang dan telah mengumpulkan huruf yang sangat banyak, dan mulai untuk menyusun kata sudah ada beberapa kata yang disusun kelompok B. Sedangkan kelompok A masih kekurangan beberapa huruf, karena subjek FJ dan teman-teman sudah putus asa mencari huruf R, maka subjek FJ tiba-tiba dengan sengaja mengambil huruf R milik kelompok B. Sikap FJ tidak bisa diterima oleh SN, anggota kelompok B. Sikap SN memicu reaksi FJ, FJ tidak terima juga dengan sikap SN, kemudian FJ memukul SN sampai bertubi-tubi, SN

hanya memberontak pada FJ tetapi tidak ingin membalas pukulan FJ, justru mohon ampun pada FJ. Subjek FJ dan SN kemudian mampu dileraikan oleh instruktur Lian, namun FJ masih tetap emosi dan masih ingin memukul SN, kemudian FJ tiba-tiba melempar segenggam tanah ke arah SN dan mengobrak-abrik kata yang sudah disusun oleh AJ. Instruktur Lian meminta kelompok A melanjutkan permainan ke pos 2 karena waktu kelompok A telah habis, kelompok A mampu menyusun tiga buah kata. Namun sebelum kelompok A melanjutkan perjalanan ke pos 2, instruktur Lian memberikan tugas pada kelompok A untuk menghitung langkah kaki. Meskipun masih dengan perasaan emosi subjek FJ tetap mau menghitung langkah kaki, dan pada saat lupa hitungan subjek FJ tidak malu dan takut bertanya pada peneliti, pertanyaan FJ, "mbak bar 110 ki 100 piro? (mbak sehabis 110 itu 100 berapa ?), peneliti pun menjawab 111". Subjek FJ kemudian mulutnya masih komat-kamit menghitung dan sangat tenang.

Pos 2 (estafet karet gelang), subjek FJ sudah terlihat tidak emosi dan siap mendengarkan arahan dari instruktur Tri, tetapi subjek FJ tidak mendengarkan justru mengobrol dengan subjek RD. Ketika bermain subjek FJ sedikit melakukan kecurangan. Sebelum melanjutkan perjalanan ke pos 3 instruktur Tri memberikan tugas untuk berkenalan dengan teman instruktur Tri, dan subjek FJ tidak malu untuk berkenalan. Subjek FJ mengerjakan tugas dengan baik. Ketika FJ bertemu SN sudah tidak terlihat adanya ketegangan.

Pos 3 (jembatan maut) kelompok dibagi lagi menjadi dua, subjek FJ kembali berulah FJ ingin bersama RD tidak mau dengan EA, subjek FJ pun mengumpat dan berkata-kata kasar pada EA dan membantah dan melakukan protes pada instruktur Nurlit. Subjek FJ menolak untuk menggendong EA, tetapi karena permainan harus diselesaikan akhirnya subjek FJ mau menggendong EA dan mampu menyelesaikan permainan namun cukup lama karena FJ tidak begitu kuat menggendong EA. Kelompok A kemudian melanjutkan perjalanan ke pos 4, sebelum melanjutkan perjalanan ke pos 4, subjek FJ dan teman-temannya diberi tugas oleh instruktur Nurlit untuk menyapa pedagang dan tukang becak yang ada di lokasi, tetapi subjek FJ dan teman-teman, termasuk RD tidak mau mengerjakan

tugas dari instruktur Nurlit karena mereka sudah mengenal tukang becak dan pedagang di lokasi tersebut.

Pos 4 (si buta pukul balon) subjek FJ kembali terlihat bahagia karena kembali ke sekolah dan permainan sudah hampir selesai. Ketika permainan, subjek FJ memukul balon yang mengarahkan subjek RD dan bergantian subjek FJ yang mengarahkan subjek RD. Subjek FJ antusias dan menyukai permainan di pos ini. Instruktur Rizky dan Lian dalam mengarahkan permainan membuat subjek FJ dan teman-teman antusias untuk mengikuti permainan. Subjek FJ tidak menunjukkan perilaku agresif verbal dan non verbal dalam permainan ini. Interaksi sosial subjek FJ sangat menunjukkan hal yang positif ketika bermain.

Kelompok A dan B ingin memenangkan permainan, namun cuaca sudah cukup panas membuat subjek FJ dan teman-teman malas bermain, arahan dari instruktur Nanda pun tidak begitu diperhatikan, namun karena ingin memenangkan permainan mereka tetap kompak dalam bermain. Di akhir permainan ketika waktu akan habis, kelompok A masih tertinggal jauh dengan kelompok B, saat mengisi air ke dalam bambu. Subjek FJ akhirnya merasa putus asa dan berbuat kecurangan. Subjek RD sangat menyayangkan sikap FJ, RD sangat kecewa. Emosi FJ kembali muncul, sambil melempar ember yang digunakan dalam permainan subjek FJ mengumpat "bajingan, asu", tetapi subjek FJ terlihat menyesal dengan sikapnya.

Subjek FJ pada saat pelaksanaan kegiatan *outbond* membutuhkan kemenangan dan mendapat hadiah, subjek juga ingin membutuhkan perhatian dan motivasi dari orang lain, terlihat subjek selalu berbuat ulah agar diperhatikan. Subjek FJ memiliki kemauan untuk berinteraksi dengan teman maupun instruktur karena subjek suka bercerita, maka subjek kadang bercerita banyak hal pada orang lain agar diperhatikan, padahal cerita subjek belum tentu benar. Ini terlihat ketika pelaksanaan *outbond* subjek banyak mengobrol dengan subjek RD, bercerita banyak hal. Subjek menginginkan untuk diperhatikan, ketika pelaksanaan *outbond*. subjek banyak mengobrol dengan subjek RD, bercerita banyak hal. Subjek FJ mau membantu temannya mencari huruf-huruf yang masih dibutuhkan meskipun subjek tidak dianjurkan untuk mencari, karena subjek telah merasa

kompak dengan teman-temannya dan harapan subjek FJ agar permainan dapat cepat selesai, meskipun pada akhirnya subjek FJ dan teman-teman merasa putus asa karena tidak menemukan huruf yang dicari huruf R, padahal huruf R masih ada tersembunyi di balik rumput-rumput. Subjek FJ tidak membantu instruktur dalam mempersiapkan permainan, karena permainan telah dipersiapkan oleh instruktur sendiri. Subjek FJ pada awal permainan sangat antusias berbagi tugas dengan teman-temannya, tetapi ketika di akhir permainan subjek FJ mulai malas-malasan berbagi tugas, karena sesudah terlibat konflik dengan SN. Subjek FJ ketika awal permainan mau menghormati instruktur yang lebih tua, tetapi lama kelamaan subjek FJ tidak mau menghormati instruktur, karena tidak mau mendengarkan nasehat dari instruktur. Subjek FJ juga menggunakan Bahasa Jawa kasar (*ngoko*) ketika mengobrol dengan guru pendamping ketika *outbond*.

Subjek FJ awalnya memberi respon yang positif tetapi di akhir permainan kurang mampu memberikan respon yang positif. Subjek FJ kurang mampu memberikan tanggapan yang positif, namun ketika di pos 4, subjek mampu memiliki respon dan tanggapan yang positif, subjek hanya kurang mampu berkoordinasi dengan teman yang lain. Di akhir permainan subjek juga menanggapi secara emosi. Subjek FJ kurang dapat melakukan komunikasi secara baik subjek juga kurang mampu berkoordinasi dengan teman ketika bermain *outbond*. Dalam berkomunikasi subjek menggunakan Bahasa Jawa kasar (*ngoko*). Subjek FJ melakukan perilaku agresif verbal ketika berkomunikasi karena terpancing emosi oleh sikap orang lain yang tidak sesuai harapannya. Tujuan *outbond* yang dipersiapkan dalam kegiatan *outbond*, belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan untuk subjek FJ. Subjek sudah merasakan manfaat *outbond* secara tidak langsung melalui permainan subjek dapat saling membantu dan berbagi tugas yang bermanfaat bagi subjek khususnya dalam berinteraksi sosial. Tujuan permainan yang ada dalam *outbond* secara keseluruhan adalah: memupuk rasa kebersamaan, kerja sama tim, kekompakan, komunikasi, dan manajemen pembagian tugas. Subjek belum optimal dalam mencapai tujuan permainan, hanya saja subjek sudah lebih memiliki sikap positif dibandingkan ketika tidak sedang *outbond*. Subjek sudah dapat memahami materi permainan

ketika subjek diminta untuk menyusun kata di pos 1, subjek berusaha membaca huruf-huruf yang dikumpulkan dan berusaha menyusun kata, padahal subjek FJ belum lancar membaca cepat, tetapi dengan permainan tersebut subjek berusaha sungguh-sungguh. Subjek sudah mengikuti metode yang ada dalam permainan. Subjek sudah menggunakan media yang telah disediakan dalam permainan dengan optimal. Subjek juga sangat menghargai media dalam permainan, ketika di pos 1 banyak huruf yang diterbangkan angin tetapi subjek berusaha mengumpulkan kembali huruf tersebut meskipun sudah tidak dibutuhkan. Subjek dalam melaksanakan permainan sudah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan secara baik.

Subjek hanya mau mendengarkan arahan dari instruktur yang tegas dan berwibawa seperti instruktur Lian, dan hanya takut pada observer Andin, karena observer Andin juga bersikap sangat tegas. Subjek FJ awalnya sangat kompak dengan tim tetapi di akhir permainan kurang kompak dengan tim, karena subjek sudah mulai malas, tetapi karena subjek ingin memenangkan permainan subjek tetap konsisten pada permainan, subjek tetap berusaha menyelesaikan permainan. Subjek FJ memiliki kerja sama yang baik dan positif pada tim karena ingin menang dengan kelompoknya. Subjek FJ memiliki kerja sama yang baik dan positif pada tim karena ingin menang dengan timnya. Subjek FJ memiliki hubungan yang positif pada tim, termasuk dengan subjek RD, subjek memiliki hubungan yang positif dan solid. Subjek FJ memiliki komunikasi yang negatif, subjek banyak melakukan agresif verbal karena subjek berkomunikasi dengan bahasa yang kasar, tidak sopan, dan mengumpat. Subjek FJ memiliki kepedulian yang lumayan positif pada tim, subjek cenderung kompak pada subjek RD. Variasi dan tingkat interaksi sosial positif yang subjek tunjukkan masih kurang baik, masih banyak perilaku agresif verbal dan non verbal yang subjek lakukan, hanya subjek mau menyelesaikan permainan sampai selesai walaupun di akhir permainan sangat merasa emosi, karena tidak bisa memenangkan permainan.

Lampiran 7. Hasil Observasi Interaksi Sosial Positif Subjek RD

Hasil Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama Subjek : RD

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Maret 2012

Waktu Observasi : 08.00-12.00 WIB

Observer : Peneliti

Lingkungan sekolah kurang mendukung anak dalam berinteraksi sosial, sehingga anak membutuhkan lingkungan area luar sekolah agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan luar sekolah. Pos 1 (menemukan kata yang hilang), permainan ini subjek terpancing emosi pada sikap EA yang usil, tetapi niat subjek RD hanya bercanda tetapi tetap menyakiti temannya. Subjek mencekik leher CH dan membenturkan CH ke dinding, tetapi CH juga tidak merasa kesakitan. RD berusaha melaksanakan permainan dengan baik, subjek antusias mengumpulkan huruf-huruf yang disebar dan disembunyikan, tetapi setelah huruf sudah terkumpul cukup banyak dan subjek tidak dianjurkan untuk membantu subjek FJ, subjek RD akhirnya mulai malas-malasan dan duduk-duduk di becak yang terparkir di lokasi. Sebelum subjek melanjutkan ke pos 2, subjek diberikan tugas untuk menghitung langkah kak, subjek juga tetap menghitung langkah kaki dengan baik. Subjek RD banyak mendapat gambar serangga *tomcat*, tetapi gambar tersebut tidak mau diterima dan diserahkan pada subjek EA. Pos 2 (estafet karet gelang), subjek berada di depan untuk memimpin estafet, tetapi subjek banyak melakukan kecurangan dengan subjek FJ. Ketika permainan akan berlanjut ke pos selanjutnya subjek diminta berkenalan dengan teman instruktur Tri bahkan teman instruktur Tri yang menghampiri subjek, karena subjek sangat malu untuk berkenalan. Pos 3 (jembatan maut), subjek RD tidak melakukan kecurangan pada permainan ini, subjek RD juga tidak melakukan protes. Subjek melaksanakan permainan dengan lancar dan optimal. Subjek RD mampu menyelesaikan permainan dengan baik bersama CH. Pos 4 (si buta pukul balon), subjek RD awalnya tidak menyukai permainan ini tetapi ketika instruktur Lian dan Rizky

menjelaskan cara bermain dan mulai antusias untuk bermain, dan berusaha mengarahkan subjek CH dengan sebaik-baiknya dan optimal. Pos 5 (estafet air), subjek RD sudah terlihat lelah dan mulai malas untuk melaksanakan permainan tetapi karena subjek ingin menang, maka subjek melaksanakan permainan dengan optimal, subjek mengawali estafet air. Di akhir permainan, ketika subjek FJ berbuat kecurangan subjek RD sangat menyayangkan sikap FJ. Selama permainan subjek RD sudah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memenangkan permainan.

Subjek RD, saat pelaksanaan kegiatan *outbond* membutuhkan kemenangan dan mendapat hadiah, subjek justru tidak senang diperhatikan oleh orang lain, subjek cenderung cuek. Subjek RD memiliki kemauan berinteraksi dengan orang lain apabila orang itu sudah dekat dengan RD, dan RD juga membutuhkan orang tersebut. Subjek menginginkan hadiah dalam kegiatan *outbond*, sehingga subjek berusaha menyelesaikan permainan dalam *outbond* termasuk subjek harus melakukan interaksi sosial, selama tidak sangat merugikan subjek, subjek mau melakukan. Subjek mau membantu teman-temannya ketika permainan dari pos pertama sampai terakhir, dan berusaha bermain dengan optimal. Apabila permainan belum dipersiapkan oleh instruktur, subjek mau membantu instruktur mempersiapkan permainan. Subjek RD mau berbagi tugas dengan temannya mulai dari awal permainan sampai pada permainan terakhir. Kelompok A, hanya CH yang mau menghormati instruktur yang lebih tua, yang lain kurang bisa menghormati, Subjek RD mau menghormati instruktur bila instruktur bersikap tegas. Subjek RD memiliki respon yang positif dari awal permainan sampai akhir permainan. Subjek RD kurang mampu memberikan tanggapan positif selama permainan, karena subjek terlihat lelah dan mulai malas bermain. Subjek RD kurang dapat melakukan komunikasi secara positif, subjek juga kurang mampu berkoordinasi dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi subjek menggunakan Bahasa Jawa kasar (*ngoko*). Tujuan *outbond* meskipun belum optimal yang dicapai subjek RD, tetapi subjek RD banyak menunjukkan sikap positif. Subjek sudah merasakan manfaat dari *outbond* secara tidak langsung ketika subjek saling membantu, berbagi tugas, dan lain sebagainya. Tujuan dari permainan yang ada

dalam *outbond* secara keseluruhan adalah: memupuk rasa kebersamaan, kerja sama tim, kekompakan, komunikasi, dan manajemen pembagian tugas. Subjek sudah optimal dalam mencapai tujuan permainan, subjek lebih memiliki sikap positif dibandingkan tidak sedang dalam *outbond*.

Subjek sudah mampu memahami materi permainan, subjek juga sudah mengikuti metode yang ada dalam permainan. Subjek sudah menggunakan media yang telah disediakan dalam permainan dengan optimal. Subjek sudah melaksanakan langkah-langkah kegiatan secara baik. Subjek hanya mau mendengarkan arahan dari instruktur yang tegas dan berwibawa seperti instruktur Lian. Subjek RD sudah kompak dengan tim karena ingin memenangkan permainan, subjek juga berusaha menyelesaikan permainan. Subjek RD memiliki kerja sama yang baik dan positif karena ingin menang dengan timnya. Subjek RD memiliki komunikasi yang negatif pada tim, karena subjek berkomunikasi dengan bahasa yang kasar dan kurang sopan. Subjek RD memiliki kepedulian yang baik pada tim, subjek cenderung kompak pada subjek FJ. Subjek RD variasi interaksi sosial dan tingkat interaksi sosial masih agak negatif meskipun sudah banyak sikap positif yang subjek lakukan termasuk ketika subjek bersalah dan disakiti subjek mau meminta maaf dan memaafkan kesalahan temannya.

Lampiran 8. Hasil Observasi Interaksi Sosial Positif Subjek LM

Hasil Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama Subjek : LM

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Maret 2012

Waktu Observasi : 08.00-12.00 WIB

Observer : Endah

Lingkungan sekolah kurang mendukung anak dalam berinteraksi sosial, sehingga anak membutuhkan lingkungan area luar sekolah dalam mendukung interaksi sosial subjek, agar subjek juga mampu berinteraksi dengan lingkungan luar sekolah. Pos 1 (menemukan kata yang hilang), permainan ini subjek LM melaksanakan tugasnya dengan baik, subjek antusias mendengarkan arahan dari instruktur, subjek LM juga antusias untuk mencari huruf yang tersebar dan tersembunyi. Ketika SN dan DD berusaha membantu AJ, subjek LM tetap konsisten dengan tugasnya, justru subjek LM berusaha mengadukan sikap temannya karena tidak mau membantu ikut mencari huruf. Pos 2 (estafet karet gelang), subjek LM melakukan interaksi sosial positif pada saat permainan ini, subjek juga cenderung diam. Pos 3 (jembatan maut) subjek LM masih tetap melaksanakan tugasnya dengan optimal, subjek tidak melakukan protes, bahkan subjek berusaha menyemangati dan berbagi ide dengan subjek AJ. Pos 4 (si buta pukul balon) subjek LM ketika permainan, tetap melaksanakan permainan dengan optimal tidak ada perilaku agresif yang nampak. Subjek masih berusaha memberi semangat teman-temannya, termasuk ketika subjek AJ bermain yang mengarahkan subjek LM. Subjek LM yang memukul balon yang mengarahkan SN. Pos 5 (estafet air) subjek LM masih antusias untuk menyelesaikan permainan walaupun sudah terlihat lelah. Subjek masih tetap semangat bermain, bahkan masih berusaha memberikan semangat pada teman-temannya bahkan subjek juga berkoordinasi dalam komunikasi. Subjek LM saat pelaksanaan kegiatan *outbond* membutuhkan kemenangan. Subjek kurang suka diperhatikan. Subjek LM memiliki kemauan yang kuat untuk berinteraksi baik dengan teman

maupun guru. Subjek LM menginginkan hadiah, tetapi subjek LM tetap sportif dalam bermain, subjek menunjukkan hal positif selama bermain. Subjek mau membantu teman-temannya ketika permainan dari pos 1 sampai pos 5, dan berusaha bermain dengan optimal. Subjek LM membantu instruktur dalam mempersiapkan permainan. Subjek LM mau berbagi tugas dengan temannya mulai dari awal permainan sampai akhir permainan. Subjek LM mampu menghormati instruktur maupun guru, subjek juga bersikap sopan pada instruktur dan guru. Subjek LM memiliki respon yang positif dari awal permainan sampai di akhir permainan. Subjek LM mampu memberikan tanggapan positif selama permainan berlangsung, selalu menyemangati teman dan mengajak teman bertukar ide dalam menyelesaikan permainan.

Subjek LM melakukan komunikasi sangat baik dan positif, mampu melakukan koordinasi komunikasi dengan teman, mampu berkomunikasi menggunakan bahasa yang sopan terhadap instruktur dan guru. Meskipun subjek hanya sekali melakukan perilaku agresif verbal dan itu setelah selesai permainan, subjek dapat dikatakan telah mencapai tujuan *outbond* sesuai dengan yang diharapkan perilaku subjek dalam berinteraksi sosial telah banyak yang positif dibandingkan negatif. Subjek sudah merasakan manfaat *outbond* ketika anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya, saling membantu temannya dan sebagainya. Tujuan dari permainan dalam *outbond* secara keseluruhan adalah: memupuk rasa kebersamaan, kerja sama tim, kekompakan, komunikasi, dan manajemen pembagian tugas. Subjek sudah optimal dalam mencapai tujuan permainan, karena subjek memiliki sikap yang positif. Subjek sudah mampu memahami materi permainan dan metode dalam permainan. Subjek sudah menggunakan media yang telah disediakan dalam permainan dengan optimal. Subjek LM telah kompak dengan tim karena ingin memenangkan permainan, subjek juga berusaha menyelesaikan permainan. Subjek LM memiliki kerja sama yang baik dan positif pada tim karena ingin menang dengan timnya, subjek juga selalu berbagi ide dan selalu memberikan semangat pada teman-temannya. Subjek LM telah memiliki hubungan positif pada kelompoknya ini terlihat ketika subjek melakukan diskusi tukar ide dengan subjek AJ. Subjek LM memiliki komunikasi

yang positif dan mampu berkomunikasi secara baik pada tim atau kelompoknya. Subjek LM memiliki kepedulian yang sangat positif, subjek LM juga mampu menciptakan kepedulian yang positif. Variasi dan tingkat interaksi sosial positif subjek sudah sangat baik perilaku agresif verbal hanya nampak satu kali karena lebih dahulu terpancing sikap teman. Variasi interaksi sosial positif dan tingkat interaksi sosial subjek LM telah sangat baik, selama kegiatan *outbond* subjek banyak melakukan interaksi sosial positif dibandingkan yang negatif.

Lampiran 9. Hasil Observasi Interaksi Sosial Positif Subjek AJ

Hasil Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama Subjek : AJ

Kelas : V

Hari/Tanggal : Jumat, 30 Maret 2012

Waktu Observasi : 08.00-12.00 WIB

Observer : Andin

Lingkungan sekolah kurang mendukung anak dalam berinteraksi sosial, sehingga anak membutuhkan lingkungan area luar sekolah agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan luar sekolah. Pos 1 (menemukan kata yang hilang), subjek AJ memiliki interaksi sosial positif yang baik, subjek mampu menahan emosi ketika permainan, walaupun ditengah permainan subjek FJ merusak susunan kata yang telah disusun oleh subjek AJ. AJ hanya berucap lirih "wah kok dadi gelut, wah kok do gelut". (wah kok jadi berantem, wah kok saling berantem), ketika subjek FJ dan SN berkelahi. Pos 2 (estafet karet gelang), subjek AJ mampu mengkondisikan permainan, tetapi dalam permainan ini subjek mulai berkata kasar karena teman yang lain belum melakukan permainan dengan optimal. Pos 3 (jembatan maut) subjek kurang menghargai instruktur, subjek melakukan protes pada instruktur, subjek awalnya tidak mau menggendong LM dalam permainan ini tetapi lama-lama mau, ketika LM akan digendong AJ tidak sengaja LM menekan pundak AJ terlalu kuat, AJ terlihat kesakitan dan mulai berkata kasar dan tidak sopan. Pos 4 (s buta pukul balon) subjek sebelum permainan berusaha mengancam kelompok lain, dengan mengacung-acungkan kayu dan dengan nada mengancam. Subjek berusaha ingin mengacaukan permainan dari kelompok lain, Permainan ini subjek berusaha mengarahkan permainan dengan optimal. Pos 5 (estafet air) subjek AJ masih antusias untuk menyelesaikan permainan walaupun sudah terlihat lelah. Selama permainan ini saking semangatnya subjek AJ sampai berkata-kata kasar dan tidak sopan pada subjek SN. Subjek AJ pada saat pelaksanaan kegiatan *outbond* membutuhkan kemenangan. Subjek juga menginginkan hadiah. Subjek AJ memiliki kemauan

yang kuat untuk berinteraksi sosial, baik dengan teman maupun guru. Subjek AJ menginginkan hadiah, sehingga semangat dalam bermain, meskipun diwarnai dengan perilaku negatif dengan banyak mengeluarkan agresif verbal.

Subjek mau membantu teman-temannya ketika permainan dari dari pos pertama sampai terakhir, subjek berusaha bermain dengan optimal. Subjek AJ tidak membantu instruktur karena instruktur sudah mempersiapkan permainan. Subjek AJ mau berbagi tugas dengan teman-temannya. Subjek AJ kurang mampu menghormati instruktur selama permainan, subjek kadang antusias kadang tidak mau mendengarkan instruktur bahkan di pos 3 subjek kurang menghargai instruktur Nurlit. Subjek AJ memberi respon yang lumayan baik selama permainan berlangsung. Subjek AJ mau memberikan tanggapan lumayan baik, walaupun terkadang subjek malas-malasan. Subjek AJ melakukan komunikasi belum positif atau baik, meskipun mampu berkoordinasi dengan teman yang lain, tetapi subjek banyak menggunakan bahasa kasar ketika berkomunikasi. Meskipun subjek masih melakukan perilaku agresif verbal dan sedikit perilaku agresif non verbal tetapi subjek sudah cukup mencapai tujuan *outbond* yang diharapkan mampu berinteraksi sosial karena subjek juga sebagai ketua kelompok. Subjek sudah merasakan manfaat *outbond* selama permainan berlangsung. Subjek mau membantu dan berbagi tugas dengan teman-temannya. Subjek sudah mencapai tujuan permainan yang diharapkan. Subjek sudah mampu memahami materi dan metode yang digunakan dalam permainan. Subjek sudah menggunakan media yang telah disediakan dalam permainan dengan optimal. Subjek sudah melaksanakan permainan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan secara positif. Subjek kurang mampu mendengarkan arahan dari instruktur, hanya instruktur yang dapat bersikap tegas dan berwibawa, subjek mau mendengarkan arahannya. Subjek AJ sudah kompak dengan tim karena ingin memenangkan permainan, subjek juga berusaha menyelesaikan permainan. Subjek AJ memiliki kerja sama yang baik dan positif pada tim karena ingin menang. Subjek AJ telah memiliki hubungan yang positif pada saat permainan berlangsung.

Subjek AJ memiliki komunikasi yang masih negatif belum baik karena subjek sering berkata kasar dan tidak sopan ketika permainan berlangsung. Subjek AJ

memiliki kepedulian yang sangat positif. Subjek AJ memiliki variasi dan tingkat interaksi sosial positif masih kurang baik. Subjek masih banyak melakukan perilaku agresif verbal dan sedikit perilaku agresif non verbal selama permainan berlangsung, tetapi subjek tetap mendapat hal yang positif karena mampu mengarahkan dan mengkondisikan teman-teman yang lain, sehingga kelompok AJ tetap bermain sportif dan menjadi juara.

Lampiran 10. Hasil Observasi Interaksi Sosial Negatif Subjek FJ

Hasil Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Negatif Anak Tunalaras
Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama Subjek : FJ
Kelas : IV
Hari/Tanggal : Jumat, 13 Maret 2012
Waktu Observasi : 08.30-12.00 WIB
Observer : peneliti

Subjek kerap berteriak dengan nada tinggi dan sengau pada saat peneliti melakukan pengamatan, subjek berteriak-teriak hanya ingin mencari perhatian dari orang lain. Subjek kerap berkata keras pada temannya TGH. Subjek juga memanggil temannya dengan berteriak dan kasar, pada saat pengamatan yang kerap dipanggil kasar yaitu TGH dan EA. Anak mengeluh ketika permainan atau ketika olahraga dan menari karena tidak sesuai dengan harapan anak. Ketika pelajaran menari anak kerap sekali tidak mau melakukan gerakan yang telah dicontohkan, subjek suka mencari-cari perhatian dengan bersikap aneh-aneh. Kerap sekali anak mengejek dengan kata-kata tidak sopan terutama pada TGH. Subjek tipikal anak yang suka membual dan kerap bercerita aneh-aneh yang belum tentu kebenarannya. Ketika pelaksanaan pengamatan anak belum terlihat mengejek sampai menyakiti perasaan orang yang diejek, subjek kerap mengejek tetapi masih dalam batas kewajaran. Subjek mau memaafkan kesalahan apabila, telah disakiti oleh orang lain. Ketika penelitian berlangsung salah seorang mahasiswa bernama Nanda melakukan kesalahan terhadap FJ, Nanda meminta maaf pada FJ dan FJ mau memaafkan. Subjek kerap tidak mau meminta maaf apabila bersalah terutama dengan orang yang dianggap musuh bagi subjek. Subjek berkelahi dengan CH dan mengancam CH akan membalas perbuatan CH. Subjek selama penelitian belum terlihat menyumpahi orang lain, khususnya teman subjek. Subjek sering membalas perbuatan orang yang telah menyakiti dengan berlebihan. Sebagai contoh ketika pengamatan TGH memukul FJ, kemudian FJ membalas dengan menendang, memukul, dan menarik rambut TGH kuat-kuat, sampai TGH jatuh tersungkur. Sering sekali subjek berbohong, justru subjek dikenal guru

sebagai murid yang sering berbohong. Ketika pengamatan penelitian belum terlihat subjek berbohong sampai mencelakakan orang lain. Sering kali subjek melakukan ingkar janji, selama pengamatan satu kali subjek melakukan ingkar janji pada temannya. Sering sekali anak melakukan kebohongan, apalagi untuk membela diri dan lebih suka mengalihkan kesalahan pada orang lain.

Subjek melakukan permainan dengan teman-temannya, subjek sering melanggar peraturan. Subjek juga ketika sedang olah raga sepakbola kerap berbuat curang pada temannya. Anak suka memukul terkadang dengan maksud bercanda atau menjahili temannya, tetapi subjek juga sering memukul apabila terpancing emosi, subjek sangat sering memukul TGH, karena dari awal subjek membenci TGH, karena TGH sering memicu emosi orang lain. Jarang-jarang subjek mencubit teman-temannya, selama pengamatan tidak terlihat mencubit temannya. Sering sekali anak menendang tiba-tiba sama seperti memukul niat subjek mengganggu dan menjahili teman-temannya, tetapi apabila subjek sangat emosi, subjek juga sering menendang. Selama pengamatan pada subjek, subjek sering menendang dengan maksud menjahili pada temannya ARM. Anak sering menarik rambut teman-temannya untuk menjahili, tetapi juga apabila sedang emosi anak juga sering menarik rambut temannya. Selama pengamatan subjek ketika emosi menarik rambut TGH. Subjek juga sering tiba-tiba menarik rambut teman perempuan IC dan DND. Anak pernah menggigit ARM tetapi niat anak hanya untuk menjahili dan mengganggu ARM. Anak juga pernah membenturkan temannya ke dinding, tetapi anak melakukan itu karena menjahili dan bercanda tetapi temannya cukup kesakitan. Anak memukul dan menyakiti temannya dengan benda tajam belum terlihat selama pengamatan, tetapi anak mengancam temannya pernah dilakukan anak khususnya pada ARM dan TGH.

Anak melempar batu ke temannya dengan maksud menjahili, pernah dilakukan ketika peneliti melakukan pengamatan. Sering anak mengambil kayu untuk mengancam teman-temannya, karena subjek ingin menjahili temannya. Ketika melakukan pengamatan, subjek pernah mengamuk dan menghajar temannya tanpa alasan yang jelas ini sering dilakukan subjek.

Lampiran 11. Hasil Observasi Interaksi Sosial Negatif Subjek RD

Hasil Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Negatif Anak Tunalaras
Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama Subjek : RD

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2012

Waktu Observasi : 08.45-12.30 WIB

Observer : peneliti

Subjek sering berteriak dengan nada tinggi dan sengau pada saat peneliti melakukan pengamatan, subjek berteriak-teriak memanggil temannya, subjek juga ingin mencari perhatian. Subjek sering berkata keras pada temannya, sambil mengancam temannya meskipun niat subjek mengganggu atau menjahili temannya. Subjek sering sekali memanggil temannya dengan berteriak dan kasar, subjek juga pernah memanggil bapak guru dengan berteriak dan kasar, pada saat pengamatan yang kerap dipanggil kasar yaitu TGH dan EA. Anak mengeluh ketika olahraga, menari, dan melakukan permainan apabila anak sudah mulai lelah, bosan, dan tidak sesuai harapan. Ketika proses pembelajaran, anak sering tidak sesuai dengan harapan, apalagi bila anak kesulitan dalam membaca anak selalu minta pelajaran segera disudahi. Subjek sering mengejek orang lain dengan kata-kata yang tidak sopan, memanggil temannya dengan seenaknya, terutama teman yang tidak disukai. Selama pengamatan subjek sering mengejek ARM dengan sebutan "gajah bengkok" dan sering mengejek TGH dengan kata-kata "pekok, goblok". Selama pengamatan subjek tidak terlihat menyebarkan kabar buruk dengan sengaja. Ketika pelaksanaan pengamatan anak belum terlihat mengejek sampai menyakiti perasaan orang yang diejek, subjek kerap mengejek tetapi masih dalam batas kewajaran. Subjek mau memaafkan kesalahan apabila telah disakiti oleh orang lain. Ketika pengamatan subjek LM melakukan kesalahan pada RD, dan RD mau memaafkan kesalahan LM. Hal yang positif pada subjek RD selama pengamatan subjek selalu mau memaafkan temannya, meskipun temannya dibenci oleh subjek RD. Subjek RD cukup dewasa untuk memaafkan kesalahan semua orang yang bersalah pada RD.

Subjek sering berjanji ingin membalas perbuatan temannya yang menyakiti subjek RD, secara non verbal, ketika pengamatan SN memukul RD, maka RD berjanji akan membalas pukulan SN.

Subjek selama penelitian menyumpahi TGH. Kerena TGH sangat jahil dan usil. Subjek sering membalas perbuatan orang yang telah menyakiti dengan berlebihan. Meskipun temannya mengejek subjek RD tetapi subjek RD sering membalas ejekan tersebut dengan pukulan, tendangan, benturan, dan cekikan. Subjek pernah berbohong pada guru tetapi tidak sering, subjek juga jarang-jarang berbohong pada temannya. Selama pengamatan subjek belum terlihat berbohong sampai mencelakakan orang lain. Selama pengamatan belum terlihat anak ingkar janji pada orang lain, baik pada bapak atau ibu guru, teman-teman, maupun observer. Subjek pernah berbohong dengan maksud membela diri, selama pengamatan subjek berbohong pada bapak guru untuk membela diri agar tidak dimarahi. Subjek jarang-jarang melanggar peraturan dalam permainan, selama pengamatan subjek hanya sekali melanggar peraturan permainan ketika bermain basket dengan subjek FJ, CH, LM dan AJ. Anak sangat suka memukul, bahkan memukul tanpa alasan yang jelas atau niat anak ingin menjahili atau mengganggu temannya dengan memukul, tidak hanya pada teman yang laki-laki teman yang perempuan pun tidak luput terkena pukulan jahil subjek RD. Selama pengamatan subjek sering mencubit pipi teman perempuan yaitu IC, karena IC masih kecil, gemuk dan menggemaskan membuat subjek RD selalu gemas ingin mencubit pipi IC. Selain IC subjek RD belum terlihat mencubit teman yang lain. Anak sering menendang tiba-tiba, terutama anak sangat suka sekali jahil, dan kejahilan subjek kadang diluapkan dengan tendangan, subjek bersama-sama dengan subjek FJ sering menendang dan menganiyaya TGH dan SN. Anak sering menarik rambut teman-temannya untuk menjahili, tetapi juga apabila sedang emosi anak juga sering menarik rambut temannya, sama seperti subjek FJ. Selama pengamatan subjek ketika emosi menarik rambut EA. Subjek juga sering tiba-tiba menarik rambut teman perempuan IC dan DND. Selama pengamatan subjek tidak terlihat menggigit teman, maupun benda. Anak sangat suka sekali membenturkan temannya ke dinding, terutama untuk menjahili dan mengganggu temannya.

Namun tidak jarang pula subjek ketika emosi sering membenturkan temannya ke dinding. Selama pengamatan anak memukul ARM dengan kuda-kudaan dari anyaman bambu yang dipakai untuk menari ketika akan pelajaran menari. ARM berusaha menghindar namun RD tetap mengejar ARM dan memukulkan benda tersebut pada ARM. Meskipun niat subjek hanya untuk menjahili ARM. Pernah juga DD dipukul dengan sapu namun niat RD juga ingin menjahili. Sangat sering RD memukul temannya dengan kayu, atau benda-benda yang lain. Namun niat subjek hanya untuk menjahili bukan untuk membalas dendam, karena emosi.

Selama pengamatan subjek tidak terlihat melemparkan batu pada teman-temannya maupun pada orang lain, subjek juga tidak terlihat melemparkan benda-benda yang lain pada teman-temannya. Anak tidak terlihat menakuti teman-temannya dengan benda tajam selama peneliti melakukan pengamatan, subjek hanya langsung memukul dengan kayu atau benda lain tetapi tidak tajam. Sangat sering subjek mencekik leher temannya karena ingin jahil maupun karena subjek emosi dengan temannya tersebut. Pada saat pengamatan subjek jahil mencekik leher CH dan SN. Anak suka mengamuk dan menghajar orang lain tanpa alasan sangat sering karena subjek anak yang sangat usil, jahil meskipun subjek lebih tua dibandingkan dengan teman yang lain, kecuali subjek AJ. Subjek sering menyerang pada teman-temannya dan benda, subjek tidak terlihat menyerang observer maupun guru, yang sering subjek lakukan subjek menyerang kursi dengan menendang tiba-tiba, maupun menyerang temannya dengan pukulan maupun tendangan dengan maksud menjahili.

Lampiran 12. Hasil Observasi Interaksi Sosial Negatif Subjek LM

Hasil Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Negatif Anak Tunalaras
Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama Subjek : LM

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Maret 2012

Waktu Observasi : 08.30-12. 00 WIB

Observer : peneliti

Subjek jarang berteriak dengan nada tinggi dan sengau, apabila tidak diganggu temannya terlebih dahulu, selama pengamatan subjek berteriak-teriak memanggil temannya, karena temannya mengganggu subjek. Subjek sering berkata keras pada temannya, apabila subjek diganggu temannya, maupun subjek hanya ikut-ikutan temannya berteriak keras. Subjek jarang sekali memanggil temannya dengan berteriak dan kasar. Subjek memanggil temannya dengan berteriak dan kasar apabila subjek membutuhkan temannya tetapi temannya mengabaikan subjek, atau apabila subjek hanya ikut-ikutan subjek lain. Anak jarang mengeluh ketika olah raga, menari, dan melakukan permainan, bahkan anak konsisten dengan tugasnya. Namun apabila anak sudah dikecewakan maka anak tidak hanya mengeluh tetapi emosi dan sangat marah. Pernah subjek tidak sesuai harapan, ketika subjek mengikuti perlombaan berbaris subjek dan teman-teman menggunakan baju seragam, padahal siswa dari kelompok lain menggunakan baju olahraga, ini karena informasi dari ibu guru yang keliru tetapi subjek sangat marah dan kecewa dan tidak sesuai harapan, subjek pun sangat lama memaafkan ibu guru meskipun ibu guru sudah meminta maaf. Subjek sering mengejek temannya dengan kata-kata yang tidak sopan, sering mengejek TGH dengan kata-kata "goblok". Selama pengamatan subjek tidak terlihat menyebar kabar buruk dengan sengaja. Ketika pelaksanaan pengamatan anak belum terlihat mengejek sampai menyakiti perasaan orang yang diejek, subjek kerap mengejek tetapi masih dalam batas kewajaran. Subjek tidak mau memaafkan kesalahan orang lain apabila telah disakiti oleh orang lain, mau memaafkan tetapi sangat lama. Pada saat penelitian ibu guru bersalah pada LM tetapi subjek LM sangat

lama sekali mau memaafkan ibu guru. Subjek apabila bersalah pada orang lain tetap mau meminta maaf, ini terlihat ketika pengamatan subjek LM bersalah pada RD karena telah menggunakan sepeda RD tanpa meminta ijin pada RD terlebih dahulu, dan LM pun meminta maaf pada RD ketika RD marah. Subjek sering berjanji ingin membalas perbuatan temannya, subjek LM berjanji membalas perbuatan TGH karena mengganggu subjek LM. Subjek selama penelitian menyumpahi SN, karena SN membongkar tas milik LM di asrama, subjek LM pun menyumpahi SN, subjek LM berkata kalau tas SN nantinya akan dicuri orang sambil subjek LM marah-marah. Subjek pun akan menyumpahi TGH saat itu tetapi tidak jadi.

Subjek sering membalas perbuatan orang yang telah menyakiti dengan berlebihan, apalagi bila subjek sangat marah dan emosi, subjek juga terkadang ikut-ikutan subjek. Subjek pernah berbohong pada guru ketika diajak temannya SN mencuri uang di TK dekat dengan sekolah mereka, subjek diminta SN untuk menyembunyikan uang yang sudah dicuri dan subjek tidak mengaku pada bapak ibu guru, mencuri dan menyembunyikan uang tersebut subjek ingin, membalas perbuatan teman yang menjadi musuh bersama, dalam hal ini TGH. Selama pengamatan subjek belum terlihat berbohong sampai mencelakakan orang lain.

Selama pengamatan belum terlihat anak ingkar janji Subjek pernah berbohong dengan maksud membela diri, selama pengamatan subjek berbohong pada bapak guru ketika mencuri dan menyembunyikan uang hasil curian, subjek tidak mau mengaku karena subjek takut dimarahi bapak ibu guru meskipun subjek sudah ketahuan mencuri uang.pada orang lain, baik pada bapak atau ibu guru, teman-teman, maupun observer. Subjek pernah berbohong dengan maksud membela diri, selama pengamatan subjek berbohong pada bapak guru ketika mencuri dan menyembunyikan uang hasil curian, subjek tidak mau mengaku karena subjek takut dimarahi bapak ibu guru meskipun subjek sudah ketahuan mencuri uang. Subjek jarang-jarang melanggar peraturan dalam permainan. Ketika bermain subjek konsisten dengan aturan permainan Anak kadang-kadang suka memukul, bahkan memukul tanpa alasan yang jelas atau niat anak ingin menjahili atau mengganggu temannya dengan memukul. Namun dengan emosi

atau sangat marah subjek aAnak sering menendang tiba-tiba, terutama anak sangat suka sekali jahil, dan kejahilan subjek kadang diluapkan dengan tendangan. Subjek sering ikut-ikutan subjek lain menendang teman yang dianggap musuh bersama. Subjek juga ikut-ikutan subjek lain memukul teman yang dianggap musuh. Selama pengamatan subjek tidak terlihat mencubit teman-temannya.

Anak sering menarik rambut teman-temannya terutama apabila subjek jahil. Ketika pengamatan subjek menarik rambut TGH dan IMR. Selama pengamatan subjek tidak terlihat menggigit teman, maupun benda. Anak sangat suka sekali membenturkan temannya ke dinding. Ketika pengamatan subjek membenturkan IMR ke dinding untuk menjahili IMR, padahal IMR ini anak tunagrahita sedang, sama seperti ARM Selama pengamatan tidak terlihat subjek memukul orang lain dengan kayu, penggaris atau benda apapun. Selama pengamatan subjek tidak terlihat melemparkan batu pada teman-temannya maupun pada orang lain, subjek juga tidak terlihat melemparkan benda-benda yang lain pada teman-temannya. Anak tidak terlihat menakuti teman-temannya dengan benda tajam selama peneliti melakukan pengamatan. Sangat sering subjek mencekik leher temannya karena ingin jahil, selama pengamatan subjek mencekik leher IMR dengan maksud mengganggu IMR. Jarang-jarang subjek mengamuk dan menghajar tiba-tiba kalau tidak terpancing emosi lebih dahulu. Subjek hanya menyerang tiba-tiba apabila subjek ingin menjahili atau apabila subjek ikut-ikutan dengan subjek lain.

Lampiran 13. Hasil Observasi Interaksi Sosial Negatif Subjek AJ

Hasil Observasi Catatan Lapangan Interaksi Sosial Negatif Anak Tunalaras
Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama Subjek : AJ
Kelas : V
Hari/Tanggal : Jumat, 12 Maret 2012
Waktu Observasi : 08.30-12.00 WIB
Observer : peneliti

Subjek sering berteriak dengan nada tinggi dan sengau, selama pengamatan subjek berteriak-teriak memanggil temannya dengan nada tinggi dan sengau. Subjek sering berkata keras pada temannya, apabila subjek merasa diganggu. Subjek sering sekali memanggil temannya dengan berteriak dan kasar, apalagi bila subjek emosi dengan temannya. Subjek emosi pada temannya karena temannya mengejek, atau mengganggu subjek. Subjek sering sekali memanggil temannya dengan berteriak dan kasar, apalagi bila subjek emosi dengan temannya. Anak sering mengeluh ketika olah raga, menari, dan melakukan permainan, karena anak subjek anak yang mudah malas apabila melakukan hal yang tidak diinginkan. Subjek selama penelitian tidak mengeluh ketika menonton film yang diputar di laptop atau bermain game di laptop, milik observer Lian. Subjek sangat sering tidak sesuai dengan harapan, apalagi ketika bermain, permainan dianggap membosankan bagi subjek. Pada proses pembelajaran pun subjek selalu begitu. Subjek sering mengejek temannya dengan kata-kata yang tidak sopan dan sangat kasar, terutama mengejek temannya dengan kata-kata porno.

Selama pengamatan subjek terlihat menyebar kabar buruk dengan sengaja pada temannya SN bahwa polisi mencari SN dan akan memasukkan SN ke penjara, padahal tidak ada polisi yang mencari, maksud subjek menjahili SN. Ketika pelaksanaan pengamatan subjek mengejek TGH berlebihan sampai TGH menangis. Subjek tidak mau memaafkan kesalahan orang lain apabila telah disakiti oleh orang lain, apalagi teman yang dianggap musuh oleh subjek AJ. Subjek apabila bersalah jarang sekali mau meminta maaf apalagi dengan teman yang dianggap musuh atau sudah sangat dibenci oleh subjek karena mengganggu,

mengejek subjek dan sebagainya. Subjek sering berjanji ingin membalas perbuatan temannya, subjek AJ berjanji membalas perbuatan TGH maupun SN karena sudah mengejek subjek AJ. Subjek selama peneliti melakukan pengamatan menyumpahi SN dan TGH. Karena mereka mengganggu subjek AJ. Subjek sering membalas perbuatan orang yang telah menyakiti dengan berlebihan, apalagi bila subjek sangat marah dan emosi.

Subjek pernah berbohong pada guru ketika akan membolos, Selama pengamatan subjek belum terlihat berbohong sampai mencelakakan orang lain. Selama pengamatan belum terlihat anak ingkar janji pada orang lain, baik pada bapak atau ibu guru, teman-teman, maupun observer. Subjek pernah berbohong dengan maksud membela diri, selama pengamatan subjek berbohong pada guru karena ingin membela diri karena ketahuan membolos. Subjek sering melanggar peraturan dalam permainan, karena subjek ingin menang dengan segala cara, termasuk berbuat curang. Anak sering memukul, bahkan memukul tanpa alasan yang jelas atau niat anak ingin menjahili atau mengganggu temannya dengan memukul. Namun dengan emosi atau sangat marah subjek akan memukul berlebihan, atau ikut-ikutan subjek lain memukul teman yang dianggap musuh bersama.

Selama pengamatan subjek tidak terlihat mencubit teman-temannya. Anak sering menendang tiba-tiba, terutama anak sangat suka sekali jahil, dan subjek paling dewasa sehingga perilaku subjek sering diikuti teman yang lain. Subjek sering ikut-ikutan subjek lain menendang teman yang dianggap musuh bersama. Anak pernah menarik rambut TGH selama peneliti melakukan pengamatan. Selama pengamatan subjek tidak terlihat menggigit teman, maupun benda. Anak sangat suka sekali membenturkan temannya ke dinding. Apalagi bila subjek diejek, diganggu atau sedang emosi berlebihan. Selama pengamatan terlihat subjek memukul SN dengan sapu, karena subjek SN mengganggu AJ. Selama pengamatan subjek tidak terlihat melemparkan batu pada teman-temannya maupun pada orang lain, subjek juga tidak terlihat melemparkan benda-benda yang lain pada teman-temannya.

Anak tidak terlihat menakuti teman-temannya dengan benda tajam selama peneliti melakukan pengamatan. Sangat sering subjek mencekik leher TGH karena TGH sangat mengganggu dan jahil pada subjek. Jarang-jarang subjek mengamuk dan menghajar tiba-tiba kalau tidak terpancing emosi lebih dahulu. Subjek hanya menyerang tiba-tiba apabila subjek ingin menjahili atau apabila subjek ikut-ikutan dengan subjek lain, sama seperti subjek LM.

Lampiran 14. Hasil Wawancara Guru

Hasil Wawancara (guru) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras Tipe
Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : Suparniah
Jabatan : Guru kelas
Hari/Tanggal : Kamis, 8 Maret 2012
Pewawancara : peneliti

1. Faktor-faktor yang mendasari anak tunalaras tipe agresif melakukan interaksi sosial
 - a. Apakah lingkungan sangat mendukung dalam membentuk interaksi sosial anak?

Jawaban: Lingkungan kurang mendukung, karena anak di sekolah memiliki tingkah laku yang merugikan atau mengganggu masyarakat
 - b. Menurut Bapak atau Ibu guru, kebutuhan apa yang terpenting dalam berinteraksi sosial khususnya untuk anak tunalaras tipe agresif?

Jawaban: Anak bisa saling memberi interaksi baik dari anak sendiri maupun masyarakat
 - c. Apakah anak memiliki kemauan pada sesuatu agar mau berinteraksi sosial maupun pada saat berinteraksi sosial?

Jawaban: Anak mau berinteraksi sosial apabila interaksi itu menguntungkan bagi anak
 - d. Apakah anak memiliki keinginan pada sesuatu agar mampu berinteraksi sosial, maupun anak memiliki keinginan sendiri dalam berinteraksi sosial?

Jawaban: Sering tetapi dengan alasan atau tujuan tertentu
2. Sikap dan perilaku anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial
 - e. Apakah anak mau membantu teman dalam satu tim ketika melakukan permainan ?

Jawaban: Untuk subjek LM biasanya mau membantu, subjek AJ juga mau membantu, kalau untuk subjek FJ dan RD tidak mau membantu
 - f. Apakah anak mau membantu dalam mempersiapkan permainan?

Jawaban: Subjek AJ dan LM mau membantu, mereka sudah memiliki tanggung jawab dengan apa yang harus dilakukan, sedangkan kalau subjek RD dan FJ belum punya tanggung jawab yang baik.

- g. Apakah anak mau saling berbagi tugas dengan baik ketika tidak dalam kegiatan *outbond*?

Jawaban: Kadang-kadang anak bisa berbagi tugas, tetapi kadang-kadang sulit, tergantung kemauan anaknya.

- h. Apakah anak mau menghormati Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Subjek LM bisa menghormati ya, tetapi kalau untuk yang lain masih kurang sepertinya.

- i. Apa respon yang diberikan anak ketika bermain *outbond*, menurut Bapak atau Ibu guru telah baik?

Jawaban: Semua anak telah memiliki respon yang baik.

- j. Apakah anak mau mendengarkan nasehat Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Sebagian anak mau mendengarkan terutama subjek LM tetapi untuk yang lain sulit ya untuk mendengarkan nasehat.

- k. Ketika melakukan suatu permainan menurut Bapak atau Ibu guru, pernahkah anak mengumpat sangat kasar?

Jawaban: Pernah paling sering itu subjek FJ, karena subjek FJ itu mudah sekali terpancing emosi.

- l. Selama ini, bagaimanakah anak merespon perkataan dari Bapak atau Ibu guru, cukup baikkah?

Jawaban: Sedikit sekali, belum cukup baik sepertinya.

- m. Apakah anak dalam memberikan tanggapan cukup baik, menurut Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Belum cukup baik, terutama subjek FJ dan RD sulit mendengarkan sehingga bagaimana bisa memberikan tanggapan yang baik, kalau subjek AJ dan LM ya lumayanlah sudah agak baik memberikan tanggapan.

- n. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah komunikasi yang anak lakukan cukup baik, apabila tidak sedang dalam kegiatan *outbond* anak dapat berkomunikasi secara baik dengan teman yang lain?

Jawaban: Masih kurang baik ya sepertinya, mereka komunikasi hanya sekedarnya kalau tidak ya berkelahi atau ada maunya.

3. Kemampuan anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial

- o. Apakah anak mau melakukan hubungan baik dengan orang lain, meskipun orang yang belum dikenal?

Jawaban: Baik karena anak-anak cenderung cuek, jadi tidak peduli dengan omongan orang lain, justru anak mudah untuk berhubungan dengan orang.

- p. Apakah ada kebiasaan anak yang hubungannya dengan interaksi sosial, sepengetahuan Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Anak-anak itu cenderung cuek, kebiasaannya ya hanya bermain sama-sama.

4. Pelaksanaan kegiatan *outbond*

- q. Apakah ketika *outbond* anak sudah memiliki penyesuaian diri yang baik, sepengetahuan Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Baik ya, anak sudah memiliki penyesuaian diri yang baik, karena *outbond* kan sifatnya menghibur bagi anak jadi anak senang, jadi membuat penyesuaian diri anak juga baik.

- r. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan *outbond* ada manfaat yang didapat, seperti apa manfaat itu?

Jawaban: Banyak ya, sifatnya kerja sama.

- s. Menurut Bapak atau Ibu guru, bagaimana kekompakan anak dalam tim ketika kegiatan *outbond* berlangsung?

Jawaban: Sepertinya kurang kompak, masih ada yang berantem kan.

- t. Bentuk kerja sama anak, apakah telah baik menurut Bapak atau Ibu guru?, ketika tidak *outbond*, apakah anak juga dapat bekerja sama dengan baik?

Jawaban: Cukup baik ya, tetapi kalau tidak sedang *outbond* ya sulit, kecuali kalau pelajaran olah raga.

- u. Bagaimana pendapat Bapak atau Ibu guru tentang hubungan anak dengan tim ketika bermain *outbond*?

Jawaban: Bertanggung jawab dengan hubungan timnya.

- v. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah komunikasi yang terjalin oleh anak sudah baik, apabila tidak sedang bermain *outbond*, apakah anak dapat berkomunikasi dengan baik?

Jawaban: Cukup baik, kalau tidak sedang *outbond* itu sulit anak disuruh komunikasi baik, jadi kurang sekali kalau tidak sedang *outbond*.

- w. Apakah anak memiliki kepedulian pada teman maupun lingkungan sekitar?

Jawaban: Rata-rata anak peduli dengan teman maupun lingkungan sekitar.

Lembar Wawancara (guru) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras
Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : Subarjo S.Pd
Jabatan : Guru kelas
Hari/Tanggal : Kamis, 8 Maret 2012
Pewawancara : peneliti

1. Faktor-faktor yang mendasari anak tunalaras tipe agresif melakukan interaksi sosial

a. Apakah lingkungan sangat mendukung dalam membentuk interaksi sosial anak?

Jawaban: Lingkungan belum sepenuhnya mendukung, lingkungan yang mendukung menurut saya lingkungan yang penuh pendidikan, agamis, penuh hal sosial dan penuh permainan

b. Menurut Bapak atau Ibu guru, kebutuhan apa yang terpenting dalam berinteraksi sosial khususnya untuk anak tunalaras tipe agresif?

Jawaban: Pergaulan yang sehat dengan lingkungan luar anak.

c. Apakah anak memiliki kemauan pada sesuatu agar mau berinteraksi sosial maupun pada saat berinteraksi sosial?

Jawaban: Ada, tetapi tidak banyak.

d. Apakah anak memiliki keinginan pada sesuatu agar mampu berinteraksi sosial, maupun anak memiliki keinginan sendiri dalam berinteraksi sosial?

Jawaban: Ada, tetapi keinginan sendiri masih kurang, masih harus banyak pengarahan.

2. Sikap dan perilaku anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial

e. Apakah anak mau membantu teman dalam satu tim ketika melakukan permainan?

Jawaban: Mau membantu tapi dalam segi tertentu sesuai keinginan anak.

f. Apakah anak mau membantu dalam mempersiapkan permainan?

Jawaban: Mau membantu ketika ada motivasi atau imbalan biasanya.

- g. Apakah anak mau saling berbagi tugas dengan baik ketika tidak dalam kegiatan *outbond*?

Jawaban: Sepertinya masih kurang baik.

- h. Apakah anak mau menghormati Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Mau, tetapi kadang-kadang saja.

- i. Apa respon yang diberikan anak ketika bermain *outbond*, menurut Bapak atau Ibu guru telah baik?

Jawaban: Respon sepertinya belum baik.

- j. Apakah anak mau mendengarkan nasehat Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Hanya kadang-kadang mau mendengarkan.

- k. Ketika melakukan suatu permainan menurut Bapak atau Ibu guru, pernahkah anak mengumpat sangat kasar?

Jawaban: Sering anak mengumpat ya terutama subjek FJ.

- l. Selama ini, bagaimanakah anak merespon perkataan dari Bapak atau Ibu guru, cukup baikkah?

Jawaban: Masih kurang baik.

- m. Apakah anak dalam memberikan tanggapan cukup baik, menurut Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Belum baik, malahan kadang-kadang tidak baik.

- n. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah komunikasi yang anak lakukan cukup baik, apabila tidak sedang dalam kegiatan *outbond* anak dapat berkomunikasi secara baik dengan teman yang lain?

Jawaban: Kadang- kadang saja baik.

3. Kemampuan anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial

- o. Apakah anak mau melakukan hubungan baik dengan orang lain, meskipun orang yang belum dikenal

Jawaban: Kalau anak ada minat ya mau mau saja.

- p. Apakah ada kebiasaan anak yang hubungannya dengan interaksi sosial, sepengetahuan Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Ada kebiasaan anak tetapi sangat jarang sekali dilakukan.

4. Pelaksanaan kegiatan *outbond*

- q. Apakah ketika *outbond* anak sudah memiliki penyesuaian diri yang baik, sepengetahuan Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Masih agak kurang sepertinya, anak masih belum memiliki penyesuaian diri yang baik, hanya kadang-kadang saja.

- r. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan *outbond* ada manfaat yang didapat, seperti apa manfaat itu?

Jawaban: Ada segi positifnya bisa saling bekerja sama dengan teman.

- s. Menurut Bapak atau Ibu guru, bagaimana kekompakan anak dalam tim ketika kegiatan *outbond* berlangsung?

Jawaban: Menurut saya belum sifatnya anak masih individu.

- t. Bentuk kerja sama anak, apakah telah baik menurut Bapak atau Ibu guru?, ketika tidak *outbond*, apakah anak juga dapat bekerja sama dengan baik?

Jawaban: Belum begitu baik menurut saya.

- u. Bagaimana pendapat Bapak atau Ibu guru tentang hubungan anak dengan tim ketika bermain *outbond*?

Jawaban: Cuma sekedar untuk meraih apa yang diinginkan.

- v. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah komunikasi yang terjalin oleh anak sudah baik, apabila tidak sedang bermain *outbond*, apakah anak dapat berkomunikasi dengan baik?

Jawaban: Sudah lumayan baik.

- w. Apakah anak memiliki kepedulian pada teman maupun lingkungan sekitar?

Jawaban: Kurang ada kepedulian pada teman maupun lingkungan sekitar.

Lembar Wawancara (guru) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras

Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : Nassirudin
Jabatan : Guru olah raga
Hari/Tanggal : Kamis, 8 Maret 2012
Pewawancara : peneliti

1. Faktor-faktor yang mendasari anak tunalaras tipe agresif melakukan interaksi sosial
 - a. Apakah lingkungan sangat mendukung dalam membentuk interaksi sosial anak?
Jawaban: Lingkungan kurang mendukung, lebih baik mendapat interaksi dari luar dengan bimbingan.
 - b. Menurut Bapak atau Ibu guru, kebutuhan apa yang terpenting dalam berinteraksi sosial khususnya untuk anak tunalaras tipe agresif ?
Jawaban: Melibatkan anak dalam kegiatan-kegiatan luar.
 - c. Apakah anak memiliki kemauan pada sesuatu agar mau berinteraksi sosial maupun pada saat berinteraksi sosial?
Jawaban: Sering melakukan interaksi dengan menginginkan sesuatu.
 - d. Apakah anak memiliki keinginan pada sesuatu agar mampu berinteraksi sosial, maupun anak memiliki keinginan sendiri dalam berinteraksi sosial?
Jawaban: Anak mau berinteraksi apabila memiliki kemauan pada sesuatu.
2. Sikap dan perilaku anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial
 - e. Apakah anak mau membantu teman dalam satu tim ketika melakukan permainan?
Jawaban: Kurang untuk saling mendukung.
 - f. Apakah anak mau membantu dalam mempersiapkan permainan?
Jawaban: Kadang-kadang mau.
 - g. Apakah anak mau saling berbagi tugas dengan baik ketika tidak dalam kegiatan *outbond*?
Jawaban: Kurang mau berbagi tugas.
 - h. Apakah anak mau menghormati Bapak atau Ibu guru atau orang yang

lebih tua?

Jawaban: Kadang-kadang mau dan tertentu.

- i. Apa respon yang diberikan anak ketika bermain *outbond*, menurut Bapak atau Ibu guru telah baik?

Jawaban: Cukup baik untuk merespon.

- j. Apakah anak mau mendengarkan nasehat Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Kadang-kadang mau mendengarkan.

- k. Ketika melakukan suatu permainan menurut Bapak atau Ibu guru, pernahkah anak mengumpat sangat kasar?

Jawaban: Sering berkata kasar.

- l. Selama ini, bagaimanakah anak merespon perkataan dari Bapak atau Ibu guru, cukup baiklah?

Jawaban: Kadang-kadang mau merespon.

- m. Apakah anak dalam memberikan tanggapan cukup baik, menurut Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Kadang-kadang mau memberikan tanggapan.

- n. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah komunikasi yang anak lakukan cukup baik, apabila tidak sedang dalam kegiatan *outbond* anak dapat berkomunikasi secara baik dengan teman yang lain?

Jawaban: Cukup baik, ketika *outbond* juga sudah cukup baik.

3. Kemampuan anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial

- o. Apakah anak mau melakukan hubungan baik dengan orang lain, meskipun orang yang belum dikenal?

Jawaban: Kadang-kadang baik.

- p. Apakah ada kebiasaan anak yang hubungannya dengan interaksi sosial, sepengetahuan Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Ada, tetapi sudah baik.

4. Pelaksanaan kegiatan *outbond*

- q. Apakah ketika *outbond* anak sudah memiliki penyesuaian diri yang baik, sepengetahuan Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Sudah cukup baik.

- r. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah dengan *outbond* ada manfaat yang didapat, seperti apa manfaat itu?

Jawaban: Banyak *outbond* dapat membuat anak mematuhi aturan, untuk kerja sama, untuk bersikap baik juga.

- s. Menurut Bapak atau Ibu guru, bagaimana kekompakan anak dalam tim ketika kegiatan *outbond* berlangsung?

Jawaban: Menurut saya sudah kompak dibandingkan bila tidak sedang *outbond*.

- t. Bentuk kerja sama anak, apakah telah baik menurut Bapak atau Ibu guru?, ketika tidak *outbond*, apakah anak juga dapat bekerja sama dengan baik?

Jawaban: Ketika *outbond* baik ya, ketika tidak sedang *outbond* kurang baik.

- u. Bagaimana pendapat Bapak atau Ibu guru tentang hubungan anak dengan tim ketika bermain *outbond*?

Jawaban: Ya, hubungan anak kadang-kadang baik.

- v. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah komunikasi yang terjalin oleh anak sudah baik, apabila tidak sedang bermain *outbond*, apakah anak dapat berkomunikasi dengan baik?

Jawaban: Sudah lumayan baik.

- w. Apakah anak memiliki kepedulian pada teman maupun lingkungan sekitar?

Jawaban: Kadang-kadang peduli, tetapi kadang-kadang tidak, tergantung anak, yang pasti memiliki tujuan tertentu.

Lembar Wawancara (guru) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras
Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : Tugiyat

Jabatan : Guru kelas

Hari/Tanggal : Jumat, 9 Maret 2012

Pewawancara : peneliti

1. Faktor-faktor yang mendasari anak tunalaras tipe agresif melakukan interaksi sosial

a. Apakah lingkungan sangat mendukung dalam membentuk interaksi sosial anak?

Jawaban: Sudah sangat mendukung, karena ada banyak kegiatan yang mendukung.

b. Menurut Bapak atau Ibu guru, kebutuhan apa yang terpenting dalam berinteraksi sosial khususnya untuk anak tunalaras tipe agresif ?

Jawaban: Ada kegiatan yang mendukung, kegiatan berkelompok.

c. Apakah anak memiliki kemauan pada sesuatu agar mau berinteraksi sosial maupun pada saat berinteraksi sosial?

Jawaban: Ada kemauan, biasanya dengan tujuan tertentu.

d. Apakah anak memiliki keinginan pada sesuatu agar mampu berinteraksi sosial, maupun anak memiliki keinginan sendiri dalam berinteraksi sosial?

Jawaban: Sering anak memiliki keinginan dan tujuan dalam berinteraksi.

2. Sikap dan perilaku anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial

e. Apakah anak mau membantu teman dalam satu tim ketika melakukan permainan?

Jawaban: Kadang-kadang saling membantu ya.

f. Apakah anak mau membantu dalam mempersiapkan permainan?

Jawaban: Kurang mau ya berbagi tugas, tetapi ya tergantung anaknya.

g. Apakah anak mau saling berbagi tugas dengan baik ketika tidak dalam kegiatan *outbond*?

Jawaban: Kadang-kadang mau.

- h. Apakah anak mau menghormati Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Cukup baik untuk merespon.

- i. Apa respon yang diberikan anak ketika bermain *outbond*, menurut Bapak atau Ibu guru telah baik?

Jawaban: Kadang-kadang mau mendengarkan.

- j. Apakah anak mau mendengarkan nasehat Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Sering berkata kasar.

- k. Ketika melakukan suatu permainan menurut Bapak atau Ibu guru, pernahkah anak mengumpat sangat kasar?

Jawaban: Kurang mau ya merespon.

- l. Selama ini, bagaimanakah anak merespon perkataan dari Bapak atau Ibu guru, cukup baikkah?

Jawaban: Kurang mau ya sepertinya memberikan tanggapan.

- m. Apakah anak dalam memberikan tanggapan cukup baik, menurut Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Cukup baik, ketika *outbond* juga sudah cukup baik.

- n. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah komunikasi yang anak lakukan cukup baik, apabila tidak sedang dalam kegiatan *outbond* anak dapat berkomunikasi secara baik dengan teman yang lain?

Jawaban: Kadang-kadang mau.

- o. Apakah ada kebiasaan anak yang hubungannya dengan interaksi sosial, sepengetahuan Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Ada.

Lembar Wawancara (guru) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras

Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : Tunzinah S.Pd

Jabatan : Guru kelas

Hari/Tanggal : Jumat, 9 Maret 2012

Pewawancara : peneliti

1. Faktor-faktor yang mendasari anak tunalaras tipe agresif melakukan interaksi sosial

a. Apakah lingkungan sangat mendukung dalam membentuk interaksi sosial anak?

Jawaban: Kurang mendukung kalau ada kegiatan di luar sekolah baru mendukung.

b. Menurut Bapak atau Ibu guru, kebutuhan apa yang terpenting dalam berinteraksi sosial khususnya untuk anak tunalaras tipe agresif ?

Jawaban: Saling menerima, memaahami kondisi masing-masing teman.

c. Apakah anak memiliki kemauan pada sesuatu agar mau berinteraksi sosial maupun pada saat berinteraksi sosial?

Jawaban: Ada kemauan.

d. Apakah anak memiliki keinginan pada sesuatu agar mampu berinteraksi sosial, maupun anak memiliki keinginan sendiri dalam berinteraksi sosial?

Jawaban: Ada, sangat sering terjadi anak memiliki keinginan berinteraksi.

2. Sikap dan perilaku anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial

a. Apakah anak mau membantu teman dalam satu tim ketika melakukan permainan?

Jawaban: Mau tapi kadang-kadang.

b. Apakah anak mau membantu dalam mempersiapkan permainan?

Jawaban: Mau tapi juga kadang-kadang.

c. Apakah anak mau saling berbagi tugas dengan baik ketika tidak dalam kegiatan *outbond*?

Jawaban: Ya mau, tetapi belum maksimal.

d. Apakah anak mau menghormati Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih

tua?

Jawaban: Kadang-kadang mau.

- e. Apa respon yang diberikan anak ketika bermain *outbond*, menurut Bapak atau Ibu guru telah baik?

Jawaban: Masih agak kurang baik ya.

- f. Apakah anak mau mendengarkan nasehat Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Kadang-kadang mau mendengarkan.

- g. Ketika melakukan suatu permainan menurut Bapak atau Ibu guru, pernahkah anak mengumpat sangat kasar?

Jawaban: Sangat sering berkata kasar dan mengumpat, namanya juga anak gitu ya.

- h. Selama ini, bagaimanakah anak merespon perkataan dari Bapak atau Ibu guru, cukup baikklah?

Jawaban: Meresponnya agak kurang ya.

- i. Apakah anak dalam memberikan tanggapan cukup baik, menurut Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Kurang mau sepertiny memberikan tanggapan.

- j. Menurut Bapak atau Ibu guru, apakah komunikasi yang anak lakukan cukup baik, apabila tidak sedang dalam kegiatan *outbond* anak dapat berkomunikasi secara baik dengan teman yang lain?

Jawaban: Cukup baik, ketika *outbond* ya lumayan baik.

3. Kemampuan anak tunalaras tipe agresif dalam berinteraksi sosial

- k. Apakah anak mau melakukan hubungan baik dengan orang lain, meskipun orang yang belum dikenal?

Jawaban: Kadang-kadang mau.

- l. Apakah ada kebiasaan anak yang hubungannya dengan interaksi sosial, sepengetahuan Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Ada, terutama sekiranya menguntungkan bagi anak ya.

Lampiran 15. Hasil Wawancara Interaksi Sosial Positif Subjek RD

Lembar Wawancara (siswa) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras

Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : RD

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2012

Pewawancara : peneliti

1. Interaksi sosial positif

- a. Kalau temanmu ada yang membutuhkan bantuan, apakah kamu mau membantu?

Jawaban: Mau membantu, tetap mau walaupun bermusuhan.

- b. Apakah kamu pernah membantu Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Pernah, tapi kadang-kadang.

- c. Apabila temanmu mengajak berbagi tugas, apakah kamu mau menerima dan melaksanakan?

Jawaban: Mau melaksanakan.

- d. Apabila kamu bersalah, maukah kamu meminta maaf ?

Jawaban: Mau meminta maaf.

- e. Apakah kamu bisa menghormati Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Bisa.

- f. Apakah kamu menyukai kegiatan *outbond*, kenapa?

Jawaban: Suka sekali, permainannya asik.

- g. Lebih suka mana kegiatan di dalam atau di luar kelas?

Jawaban: Di luar kelas.

- h. Hal apa paling kamu tidak suka dan kamu suka dalam melakukan kegiatan *outbond*?

Jawaban: Kalau lagi sakit tidak suka, kalau pas di *outbond* ada berenang suka sekali.

- i. Seperti apa kamu berkomunikasi dengan Bapak atau Ibu guru dan temanmu?

Jawaban: Pakai Bahasa Jawa.

2. Pelaksanaan kegiatan *outbond*

- j. Apakah kamu bisa menerima dan menghargai semua keputusan temanmu?

Jawaban: Bisa.

- k. Bisakah kamu kompak melakukan kegiatan *outbond* dengan teman satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Bisa.

- l. Bisakah kamu bekerja sama dengan baik dengan timmu dalam *outbond*?

Jawaban: Bisa kalau temannya enak diajak kerja sama

- m. Bisakah kamu menjalin hubungan baik dengan teman-temanmu satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Bisa.

- n. Bisakah kamu dalam kegiatan *outbond*, berkomunikasi secara baik?

Jawaban: Bisa.

- o. Bisakah kamu memiliki kepedulian pada teman-teman satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Bisa.

Lampiran 16. Hasil Wawancara Interaksi Sosial Negatif Subjek RD

Lembar Wawancara (siswa) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras
Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : RD

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin, 12 Maret 2012

Pewawancara : peneliti

1. Interaksi sosial negatif

- a. Pernahkah kamu berteriak dengan nada tinggi dan sengau, mengapa begitu?

Jawaban: Pernah, karena dibuat marah.

- b. Pernahkah kamu berkata dengan keras pada teman maupun Bapak atau Ibu guru, apa tujuan kamu melakukan itu?

Jawaban: Pernah, pas ingin membentak.

- c. Apakah kamu pernah memanggil orang lain dengan seenaknya, berteriak-teriak dan kasar?

Jawaban: Pernah.

- d. Pernahkah dalam bermain kamu mengeluh?

Jawaban: Pernah, karena capek.

- e. Pernahkah dalam bermain kamu menyerah, mengapa?

Jawaban: Belum pernah.

- f. Pernahkah kamu mengejek orang lain dengan kata-kata yang tidak sopan?

Jawaban: Pernah, sering.

- g. Pernahkah kamu menyebarkan kabar buruk dan niatmu menjahili?

Jawaban: Pernah.

- h. Ejek kamu dengan orang lain, adakah yang sampai menyakitkan, sampai orang yang kamu ejek sangat sakit hati?

Jawaban: Pernah, sering.

- i. Apakah kamu pernah tidak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan?

Jawaban: Tidak.

- j. Pernahkah kamu berjanji pada temanmu ingin membalas perbuatannya yang sudah menyakiti kamu?

Jawaban: Pernah.

- k. Pernahkah kamu menyumpahi teman atau orang lain yang telah menyakiti kamu?

Jawaban: Ya, pernah.

- l. Pernahkah kamu membalas perbuatan temanmu dengan sangat berlebihan sampai temanmu terluka?

Jawaban: Pernah.

- m. Apakah pernah berbohong pada teman, maupun orang lain, mengapa begitu?

Jawaban: Pernah, karena ingin membalas berbohong.

- n. Apakah kamu pernah dalam berbohong sampai membuat orang lain celaka?

Jawaban: Pernah.

- o. Apakah kamu pernah mengingkari janjimu pada orang lain?

Jawaban: Pernah, sering.

- p. Pernahkah kamu membela diri dengan cara berbohong?

Jawaban: Pernah.

- q. Pernahkah kamu melanggar peraturan yang sudah disediakan dalam permainan?

Jawaban: Pernah.

- r. Pernahkah kamu mencubit temanmu?

Jawaban: Pernah.

- s. Mengapa kamu memukul, untuk apa?

Jawaban: Karena diejek teman, karena iseng juga.

- t. Mengapa kamu menendang, untuk apa?

Jawaban: Karena ingin menendang-nendang, iseng.

Lampiran 17. Hasil Wawancara Interaksi Sosial Positif Subjek AJ

Lembar Wawancara (siswa) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras

Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : AJ

Kelas : V

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Maret 2012

Pewawancara : peneliti

1. Interaksi sosial positif

- a. Kalau temanmu ada yang membutuhkan bantuan, apakah kamu mau membantu?

Jawaban: Mau membantu tapi kalau bermusuhan tidak mau.

- b. Apakah kamu pernah membantu Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Kadang-kadang.

- c. Apabila temanmu mengajak berbagi tugas, apakah kamu mau menerima dan melaksanakan?

Jawaban: Mau menerima dan melaksanakan kalau diberi upah atau hadiah.

- d. Apabila kamu bersalah, maukah kamu meminta maaf?

Jawaban: Tergantung, kalau akrab mau, kalau bermusuhan dan terlalu ya tidak mau. Mau meminta maaf tapi di lain hari.

- e. Apakah kamu bisa menghormati Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Bisa.

- f. Apakah kamu menyukai kegiatan *outbond*, kenapa?

Jawaban: Suka, asik.

- g. Lebih suka mana kegiatan di dalam atau di luar kelas?

Jawaban: Kegiatan di luar kelas.

- h. Hal apa paling kamu tidak suka dan kamu suka dalam melakukan kegiatan *outbond*?

Jawaban: Kalau dimarahi, dilarang, dimusuhi. Suka karena bisa akrab, permainannya seru.

- i. Seperti apa kamu berkomunikasi dengan Bapak atau Ibu guru dan temanmu?

Jawaban: Komunikasi pakai Bahasa Indonesia, tapi kadang-kadang ya Bahasa Jawa.

2. Pelaksanaan kegiatan *outbond*

- a. Apakah kamu bisa menerima dan menghargai semua keputusan temanmu?

Jawaban: Bisa, kalau keputusannya tidak menyusahkan.

- b. Bisakah kamu kompak melakukan kegiatan *outbond* dengan teman satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Bisa.

- c. Bisakah kamu bekerja sama dengan baik dengan timmu dalam *outbond*?

Jawaban: Tergantung kalau temannya bisa diajak kerja sama terus tidak musuhan ya bisa, kalau lagi musuhan ya tidak mau

- d. Bisakah kamu menjalin hubungan baik dengan teman-temanmu satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Tidak bisa.

- e. Bisakah kamu dalam kegiatan *outbond*, berkomunikasi secara baik?

Jawaban: Bisa kalau tidak terlalu.

- f. Bisakah kamu memiliki kepedulian pada teman-teman satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Tidak bisa

Lampiran 18. Hasil Wawancara Interaksi Sosial Negatif Subjek AJ

Lembar Wawancara (siswa) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras

Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : AJ

Kelas : V

Hari/Tanggal : Senin, 12 Maret 2012

Pewawancara : peneliti

1. Interaksi sosial negatif

a. Pernahkah kamu berteriak dengan nada tinggi dan sengau, mengapa begitu?

Jawaban: Pernah, karena marah

b. Pernahkah kamu berkata dengan keras pada teman maupun Bapak atau Ibu guru, apa tujuan kamu melakukan itu?

Jawaban: Pernah.

c. Apakah kamu pernah memanggil orang lain dengan seenaknya, berteriak-teriak dan kasar?

Jawaban: Pernah.

d. Pernahkah dalam bermain kamu mengeluh?

Jawaban: Pernah.

e. Pernahkah dalam bermain kamu menyerah, mengapa?

Jawaban: Pernah, sering.

f. Pernahkah kamu mengejek orang lain dengan kata-kata yang tidak sopan?

Jawaban: Pernah, sering.

g. Pernahkah kamu menyebar kabar buruk dan niatmu menjahili?

Jawaban: Pernah.

h. Ejek kamu dengan orang lain, adakah yang sampai menyakitkan, sampai orang yang kamu ejek sangat sakit hati?

Jawaban: Ada, tapi kadang-kadang.

i. Apakah kamu pernah tidak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan?

Jawaban: Tidak.

j. Pernahkah kamu berjanji pada temanmu ingin membalas perbuatannya yang sudah menyakiti kamu?

Jawaban: Pernah.

- k. Pernahkah kamu menyumpahi teman atau orang lain yang telah menyakiti kamu?

Jawaban: Pernah.

- l. Pernahkah kamu membalas perbuatan temanmu dengan sangat berlebihan sampai temanmu terluka?

Jawaban: Pernah dulu.

- m. Apakah pernah berbohong pada teman, maupun orang lain, mengapa begitu?

Jawaban: Pernah, karena ingin membolos.

- n. Apakah kamu pernah dalam berbohong sampai membuat orang lain celaka?

Jawaban: Belum pernah.

- o. Apakah kamu pernah mengingkari janjimu pada orang lain?

Jawaban: Pernah.

- p. Pernahkah kamu membela diri dengan cara berbohong?

Jawaban: Pernah.

- q. Pernahkah kamu melanggar peraturan yang sudah disediakan dalam permainan?

Jawaban: Belum pernah.

- r. Pernahkah kamu mencubit temanmu?

Jawaban: Pernah dulu.

- s. Mengapa kamu memukul, untuk apa?

Jawaban: Untuk membela diri.

- t. Mengapa kamu menendang, untuk apa?

Jawaban: Karena terpancing emosi.

Lampiran 19. Hasil Wawancara Interaksi Sosial Positif Subjek LM

Lembar Wawancara (siswa) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras

Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : LM

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Rabu, 7Maret 2012

Pewawancara : peneliti

1. Interaksi sosial positif

- a. Kalau temanmu ada yang membutuhkan bantuan, apakah kamu mau membantu?

Jawaban: Mau membantu tulus ikhlas, tapi kalau sedang musuhan tidak mau.

- b. Apakah kamu pernah membantu Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Pernah, tapi kadang-kadang.

- c. Apabila temanmu mengajak berbagi tugas, apakah kamu mau menerima dan melaksanakan?

Jawaban: Mau menerima dan melaksanakan meskipun tugasnya berat.

- d. Apabila kamu bersalah, maukah kamu meminta maaf?

Jawaban: Tetap mau meminta maaf.

- e. Apakah kamu bisa menghormati Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Bisa.

- f. Apakah kamu menyukai kegiatan *outbond*, kenapa?

Jawaban: Suka karena bisa punya banyak teman.

- g. Lebih suka mana kegiatan di dalam atau di luar kelas?

Jawaban: Di dalam kelas.

- h. Hal apa paling kamu tidak suka dan kamu suka dalam melakukan kegiatan *outbond*?

Jawaban: Tidak ada. Suka karena permainnya mengasikkan.

- i. Seperti apa kamu berkomunikasi dengan Bapak atau Ibu guru dan temanmu?

Jawaban: Pakai Bahasa Indonesia.

2. Pelaksanaan kegiatan *outbond*

- j. Apakah kamu bisa menerima dan menghargai semua keputusan temanmu?

Jawaban: Bisa.

- k. Bisakah kamu kompak melakukan kegiatan *outbond* dengan teman satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Tergantung, kalau sedang musuhan tidak mau

- l. Bisakah kamu bekerja sama dengan baik dengan timmu dalam *outbond*?

Jawaban: Bisa.

- m. Bisakah kamu menjalin hubungan baik dengan teman-temanmu satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Tidak bisa kalau musuhan.

- n. Bisakah kamu dalam kegiatan *outbond*, berkomunikasi secara baik?

Jawaban: Bisa.

- o. Bisakah kamu memiliki kepedulian pada teman-teman satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Tidak bisa, kalau pas musuhan.

Lampiran 20. Hasil Wawancara Interaksi Sosial Negatif Subjek LM

Lembar Wawancara (siswa) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras

Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : LM

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Senin, 13 Maret 2012

Pewawancara : peneliti

1. Interaksi sosial negatif

a. Pernahkah kamu berteriak dengan nada tinggi dan sengau, mengapa begitu?

Jawaban: Pernah, karena capek dan marah.

b. Pernahkah kamu berkata dengan keras pada teman maupun Bapak atau Ibu guru, apa tujuan kamu melakukan itu?

Jawaban: Belum pernah.

c. Apakah kamu pernah memanggil orang lain dengan seenaknya, berteriak-teriak dan kasar?

Jawaban: Belum pernah.

d. Pernahkah dalam bermain kamu mengeluh?

Jawaban: Belum pernah.

e. Pernahkah dalam bermain kamu menyerah, mengapa?

Jawaban: Belum pernah.

f. Pernahkah kamu mengejek orang lain dengan kata-kata yang tidak sopan?

Jawaban: Pernah, sering.

g. Pernahkah kamu menyebar kabar buruk dan niatmu menjahili?

Jawaban: Belum pernah.

h. Ejek kamu dengan orang lain, adakah yang sampai menyakitkan, sampai orang yang kamu ejek sangat sakit hati?

Jawaban: Ada.

i. Apakah kamu pernah tidak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan?

Jawaban: Pernah.

j. Pernahkah kamu berjanji pada temanmu ingin membalas perbuatannya yang sudah menyakiti kamu?

Jawaban: Pernah, sering.

- k. Pernahkah kamu menyumpahi teman atau orang lain yang telah menyakiti kamu?

Jawaban: Pernah.

- l. Pernahkah kamu membalas perbuatan temanmu dengan sangat berlebihan sampai temanmu terluka?

Jawaban: Pernah.

- m. Apakah pernah berbohong pada teman, maupun orang lain, mengapa begitu?

Jawaban: Pernah.

- n. Apakah kamu pernah dalam berbohong sampai membuat orang lain celaka?

Jawaban: Belum pernah.

- o. Apakah kamu pernah mengingkari janjimu pada orang lain?

Jawaban: Pernah.

- p. Pernahkah kamu membela diri dengan cara berbohong?

Jawaban: Belum pernah.

- q. Pernahkah kamu melanggar peraturan yang sudah disediakan dalam permainan?

Jawaban: Belum pernah.

- r. Pernahkah kamu mencubit temanmu?

Jawaban: Pernah.

- s. Mengapa kamu memukul, untuk apa?

Jawaban: Karena diejek dan diganggu teman.

- t. Mengapa kamu menendang temanmu, untuk apa?

Jawaban: Karena diejek dan diganggu teman.

Lampiran 21. Hasil Wawancara Interaksi Sosial Positif Subjek FJ

Lembar Wawancara (siswa) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras

Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : FJ
Kelas : IV
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Maret 2012
Pewawancara : peneliti

1. Interaksi sosial positif

- a. Kalau temanmu ada yang membutuhkan bantuan, apakah kamu mau membantu?

Jawaban: Mau membantu dengan tulus ikhlas.

- b. Apakah kamu pernah membantu Bapak atau Ibu guru?

Jawaban: Pernah, tapi kadang-kadang.

- c. Apabila temanmu mengajak berbagi tugas, apakah kamu mau menerima dan melaksanakan?

Jawaban: Mau menerima dan melaksanakan.

- d. Apabila kamu bersalah, maukah kamu meminta maaf?

Jawaban: Mau tetap meminta maaf.

- e. Apakah kamu bisa menghormati Bapak atau Ibu guru atau orang yang lebih tua?

Jawaban: Bisa, tapi kadang-kadang.

- f. Apakah kamu menyukai kegiatan *outbond*, kenapa?

Jawaban: Suka sekali, seru, suka permainannya.

- g. Lebih suka mana kegiatan di dalam atau di luar kelas?

Jawaban: Di dalam kelas.

- h. Hal apa paling kamu tidak suka dan kamu suka dalam melakukan kegiatan *outbond*?

Jawaban: Kalau permainannya sulit. Keakraban dalam *outbond*.

- i. Seperti apa kamu berkomunikasi dengan Bapak atau Ibu guru dan temanmu?

Jawaban: Pakai Bahasa Jawa.

2. Pelaksanaan kegiatan *outbond*

- a. Apakah kamu bisa menerima dan menghargai semua keputusan temanmu?

Jawaban: Bisa.

- b. Bisakah kamu kompak melakukan kegiatan *outbond* dengan teman satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Bisa saja.

- c. Bisakah kamu bekerja sama dengan baik dengan timmu dalam *outbond*?

Jawaban: Bisa.

- d. Bisakah kamu menjalin hubungan baik dengan teman-temanmu satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Tergantung, kalau lagi marah ya tidak mau.

- e. Bisakah kamu dalam kegiatan *outbond*, berkomunikasi secara baik?

Jawaban: Bisa.

- f. Bisakah kamu memiliki kepedulian pada teman-teman satu tim, meskipun kamu tidak suka?

Jawaban: Ya tergantung kalau enak ya peduli.

Lampiran 22. Hasil Wawancara Interaksi Sosial Negatif Subjek FJ

Hasil Wawancara (siswa) Catatan Lapangan Interaksi Sosial Anak Tunalaras

Tipe Agresif dalam Pelaksanaan Kegiatan *Outbond*

Nama : FJ
Kelas : IV
Hari/Tanggal : Rabu, 7 Maret 2012
Pewawancara : peneliti

1. Interaksi sosial negatif

- a. Pernahkah kamu berteriak dengan nada tinggi dan sengau, mengapa begitu?

Jawaban: Pernah, karena capek dan marah.

- b. Pernahkah kamu berkata dengan keras pada teman maupun Bapak atau Ibu guru, apa tujuan kamu melakukan itu?

Jawaban: Belum pernah.

- c. Apakah kamu pernah memanggil orang lain dengan seenaknya, berteriak-teriak dan kasar?

Jawaban: Belum pernah.

- d. Pernahkah dalam bermain kamu mengeluh?

Jawaban: Belum pernah.

- e. Pernahkah dalam bermain kamu menyerah, mengapa?

Jawaban: Belum pernah.

- f. Pernahkah kamu mengejek orang lain dengan kata-kata yang tidak sopan ?

Jawaban: Pernah, sering.

- g. Pernahkah kamu menyebarkan kabar buruk dan niatmu menjahili?

Jawaban: Belum pernah.

- h. Ejek kamu dengan orang lain, adakah yang sampai menyakitkan, sampai orang yang kamu ejek sangat sakit hati?

Jawaban: Ada.

- i. Apakah kamu pernah tidak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan?

Jawaban: Pernah.

- j. Pernahkah kamu berjanji pada temanmu ingin membalas perbuatannya yang sudah menyakiti kamu?

Jawaban: Pernah, sering.

- k. Pernahkah kamu menyumpahi teman atau orang lain yang telah menyakiti kamu?

Jawaban: Pernah.

- l. Pernahkah kamu membalas perbuatan temanmu dengan sangat berlebihan sampai temanmu terluka?

Jawaban: Pernah.

- m. Apakah pernah berbohong pada teman, maupun orang lain, mengapa begitu?

Jawaban: Pernah.

- n. Apakah kamu pernah dalam berbohong sampai membuat orang lain celaka?

Jawaban: Belum pernah.

- o. Apakah kamu pernah mengingkari janjimu pada orang lain?

Jawaban: Pernah.

- p. Pernahkah kamu membela diri dengan cara berbohong?

Jawaban: Belum pernah.

- q. Pernahkah kamu melanggar peraturan yang sudah disediakan dalam permainan?

Jawaban: Belum pernah.

- r. Pernahkah kamu mencubit temanmu?

Jawaban: Pernah.

- s. Mengapa kamu memukul, untuk apa?

Jawaban: Karena diejek dan diganggu teman

- t. Mengapa kamu menendang temanmu, untuk apa?

Jawaban: Karena diejek dan diganggu teman

Lampiran 23. Foto-foto Kegiatan



Gambar 1. Subjek RD sedang belajar di kelas



Gambar 2. Subjek RD bermain HP di kelas



Gambar 3. Subjek RD mencekik leher GB



Gambar 4. Subjek RD menaiki paksa ARM



Gambar 5. Subjek LM mengikuti kegiatan keterampilan



Gambar 6. Subjek LM menganiyaya CH



Gambar 7. Subjek LM sedang menari



Gambar 8. Subjek LM menindih kepala CH



Gambar 9. Subjek AJ mengikuti pelajaran bersama subjek RD dan FJ



Gambar 9. Subjek AJ mengobrol



Gambar 10. Subjek AJ menganiyaya TGH



Gambar 11. Subjek AJ menganiyaya
SN



Gambar 12. Subjek FJ melenas baju ketika jam istirahat



Gambar 13. Subjek FJ tiba-tiba menarik rambut TGH



Gambar 14. Subjek FJ mengikuti pelajaran menggambar
Pelaksanaan *Outbond*



Gambar 15. Subjek FJ menindih ARM



Gambar 16. Subjek RD dan FJ bermain di pos 1



Gambar 17. Subjek RD mencari huruf



Gambar 18. Subjek FJ menyusun kata



Gambar 19. Subjek LM dan AJ siap menerima tugas



Gambar 20. Subjek AJ menyusun kata



Gambar 21. Subjek AJ dan LM ketika di pos 2



Gambar 22. Subjek FJ melakukan estafet karet gelang



Gambar 23. Subjek AJ dan LM bermain di pos 3



Gambar 24. Subjek LM dan AJ berdiskusi ketika bermain



Gambar 25. Subjek AJ memukul balon diarahkan subjek LM



Gambar 26. Subjek RD memukul balon diarahkan subjek FJ

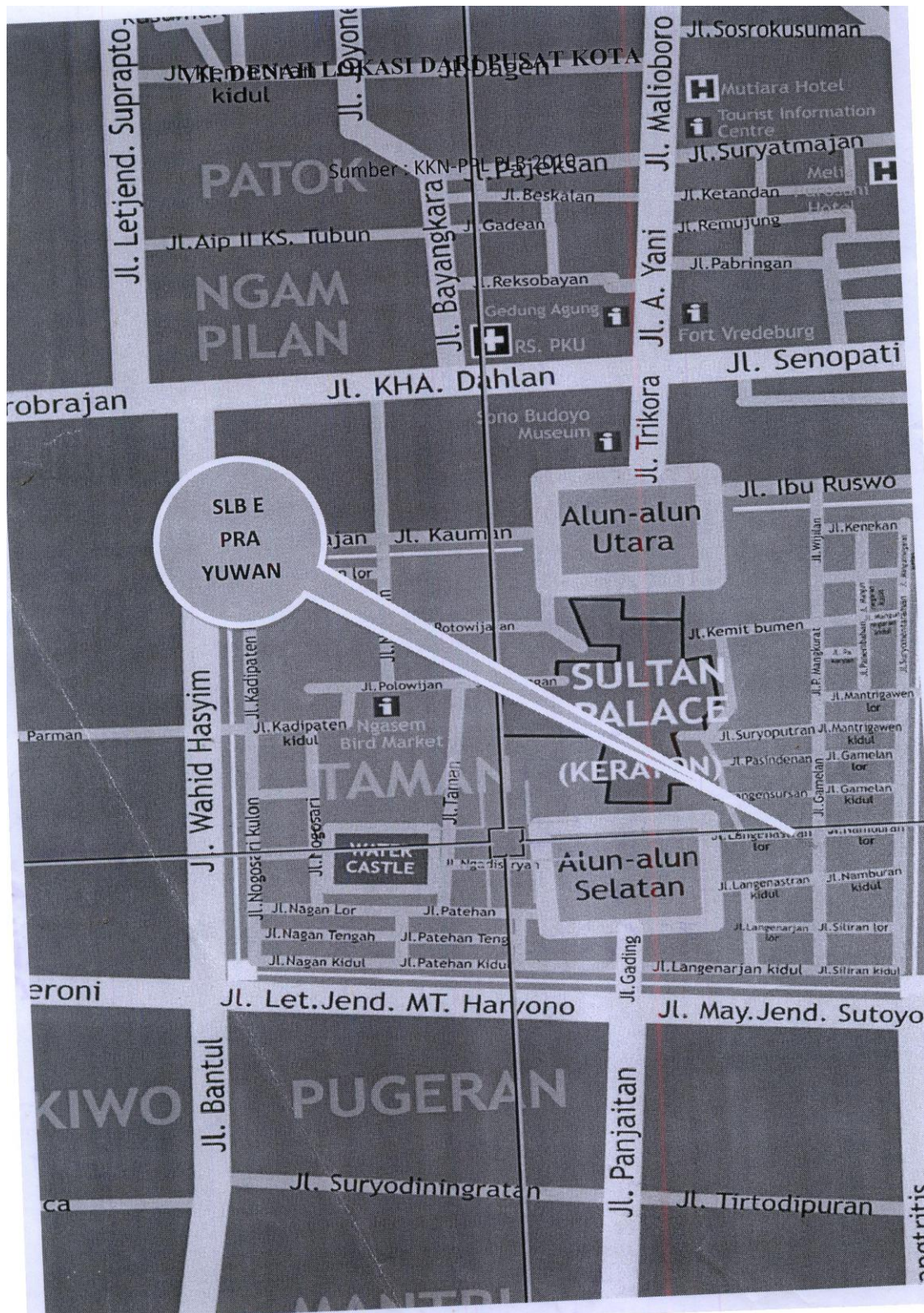


Gambar 27. Subjek AJ melakukan estafet air



Gambar 28. Subjek LM, FJ, dan RD berlomba estafet air

Lampiran 24. Denah Lokasi Penelitian



Lampiran 25. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: <http://fip.uny.ac.id>



Certificate No. QSC 00687

No. : */b1* /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.: Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

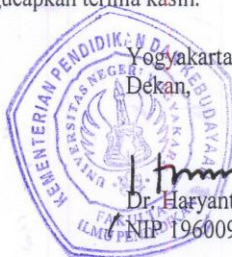
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dyah Ayu Maharastra
NIM : 07103241009
Prodi/Jurusan : Pendidikan Luar Biasa/PLB
Alamat : Warungboto UH 4 No. 740 Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB-E Prayuwana Yogyakarta
Subyek : Anak tunalaras tipe agresif
Obyek : Interaksi sosial
Waktu : Februari – April 2012
Judul : Interaksi Sosial Anak Tunalaras dalam Kegiatan Outbond di SLB-E Prayuwana Yogyakarta.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Yogyakarta, 27 Februari 2012

Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/1738/V/2/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 1651/UN.34.11/PL/2012
Tanggal : 28 Februari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : DYAH AYU MAHARASTA NIP/NIM : 07103241009
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Judul : INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNALARAS DALAM KEGIATAN OUTBOND DI SLB - E PRAYUWANA YOGYAKARTA
Lokasi : SLB - E PRAYUWANA Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 28 Februari 2012 s/d 28 Mei 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 28 Februari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

PLH Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Drs. Sugeng Irianto, M.Kes.
NIP. 19620226 198803 1 008

Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Prov. DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
EMAIL : perizinan@jogja.go.id EMAIL INTRANET : perizinan@intra.jogja.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0476
1469/34

Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/1738/V/2/2012 Tanggal : 28/02/2012

Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : DYAH AYU MAHARASTRA NO MHS / NIM : 07103241009
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Ibnu Syamsi
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : INTERAKSI SOSIAL ANAK TUNALARAS TIPE AGRESIF DALAM KEGIATAN OUTBOND DI SLB-E PRAYUWANA YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 28/02/2012 Sampai 28/05/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

DYAH AYU MAHARASTRA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 29-2-2012

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO
NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SLB E-Prayuwana Yogyakarta
5. Yhs



**SEKOLAH LUAR BIASA BAGIAN TUNALARAS
SLB E PRAYUWANA YOGYAKARTA**

alamat: Jl. Ngadisuryan No. 2 alun-alun selatan Kraton Yogyakarta
Tlp. (0274) 6990175, 7896255

Surat Keterangan

No **3/5** SLB-E/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SLB bagian E Prayuwana Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Dyah Ayu Maharastra

NIM : 07103241009

Tempat/Tanggal lahir : Gunungkidul, 27 Januari 1988

Tempat : SLB Prayuwana

Jl. Ngadisuryan No 2 Alun-alun Selatan Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian untuk skripsi yang berjudul "Interaksi Sosial Anak Tunalaras Tipe Agresif dalam Kegiatan *Outbond* di SLB-E Prayuwana Yogyakarta

Yogyakarta, 5 April 2012

Kepala Sekolah



Drs. Utung

NIP. 19640506 199303 1 008